

**Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2007-2009 dengan Pendekatan Altman Z Score**

SKRIPSI



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh :

Nama : Reza Widhar Pahlevi
Nomor Mahasiswa : 08311124
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

**Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2007-2009 dengan Pendekatan
Altman Z Score**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas

Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Reza Widhar Pahlevi
Nomor Mahasiswa : 08311124
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Penulis,



Reza Widhar Pahlevi

**Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2007-2009 dengan Pendekatan Altman Z Score**

Nama : Reza Widhar Pahlevi
Nomor Mahasiswa : 08311124
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 7 Februari 2012

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Kartini, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun
2007 - 2009 Dengan Pendekatan Altman Z-Score**

**Disusun Oleh: REZA WIDHAR PAHLEVI
Nomor Mahasiswa: 08311124**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Kartini, M.Si

Penguji : Drs. Abdul Moin, MBA



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

ABSTRAK

Reza Widhar Pahlevi (2012). “Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2009 dengan Pendekatan Altman Z Score.”

Penelitian empiris ini dimaksudkan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2009 dengan pendekatan Altman Z Score.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan 2009. Penelitian ini merupakan penelitian sensus, sehingga seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan 2009 dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada periode tahun 2007 diperoleh sebanyak 151 perusahaan, periode tahun 2008 sebanyak 149 perusahaan, dan periode tahun 2009 sebanyak 146 perusahaan, sehingga diperoleh sampel penelitian selama tiga tahun sebanyak 446 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Pojok Bursa Efek Indonesia UII, dan buku *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Penelitian ini meliputi dua variabel, yang meliputi : kinerja keuangan dan harga saham. Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji X^2 (Chi kuadrat/Chi square) untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara Z Score dengan harga saham. Untuk pengujian hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan antara X^2 hitung dengan X^2 tabel atau dengan membandingkan antara *asym.sig* dengan taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa 84,5% perusahaan manufaktur di tahun 2007 - tahun 2009 dalam kondisi kurang sehat dan 87,4% perusahaan manufaktur di tahun tersebut memiliki harga saham dibawah rata-rata. Hasil analisis Chi kuadrat/Chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan harga saham melalui pendekatan metode Altman (Nilai Z score). Hasil kesimpulan ini menyatakan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham serta juga semakin besar kemungkinan kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin rendah laba usahanya dan semakin sedikit keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham serta juga semakin kecil kemungkinan kenaikan harga saham perusahaan.

Kata kunci : Kinerja, Harga Saham

ABSTRACT

Reza Widhar Pahlevi (2012). “Financial Relations with Manufacturing Company Share Price On Stock Exchange Listed In Indonesia Year Period 2007-2009 Altman Z Score Approach . ”

This empirical study intended to determine Knowing and proving the relationship between financial performance with stock prices at the manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange-year period 2007-2009 with the approach Altman Z Score.

The population in this study are all listed manufacturing companies (listing) in Indonesia Stock Exchange during the years 2007 to 2009 This research is census, so that all listed manufacturing companies (listing) in Indonesia Stock Exchange during the years 2007 to 2009 serve as the study sample. Based on research results obtained in the period of 2007 as many as 151 companies, the period of 2008 as many as 149 companies, and the period of 2009 as many as 146 companies, so that samples obtained during the three-year study of 446 samples. The data used in this study is secondary data drawn from the Indonesia Stock Exchange (“ Pojok BEI UII“), and the book Indonesia Capital Market Directory (ICMD). This study includes two variables, which include: financial performance and stock prices. To perform hypothesis testing using the X^2 test (Chi square / Chi square) to see whether or not the relationship between Z scores with stock prices. To test the hypothesis accepted or rejected by comparing the calculated X^2 X^2 tables or by comparing between asymp.sig the real level / degree of confidence that is used by 0.05.

Based on the results of data analysis, overall it can be stated that 84.5% of manufacturing firms in 2007 - the year 2009 in unsanitary conditions and 87.4% in the year of manufacturing companies have the share price is below the average. The results of Chi square analysis / Chi-square indicates that there is a significant relationship between financial performance in the stock price approaches Altman method (Z score value). The results of this conclusion stating that the higher a company's financial performance, the higher business profits and the more benefits that can be enjoyed by the shareholders as well as the more likely the stock price increases. Vice versa if the lower a company's financial performance, the lower income and less profit business that can be enjoyed by the shareholders and also the less likely the company's stock price increases.

Keywords: Performance, Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2009 dengan Pendekatan Altman Z Score “

Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberikan syafa'atnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-1 sarjana ekonomi pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik karena ada dukungan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dari penghargaan yang sangat tinggi kepada :

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis.

2. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu dan (alm) bapak ku yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, pengorbanannya. Terimakasih atas doanya selalu dan segala dukungannya. Maaf jika Reza belum bisa membahagiakan dan memberikan yang terbaik untuk kalian. Semoga Allah mencintai dan menjadikannya penghuni-penghuni surga-Nya kelak. Amin.
3. Bapak Prof. Dr .H. Edy Suandi Hamid, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
5. Ibu Dra. Kartini, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ide, dan kritik sehingga skripsi ini dapat selesai, Bapak Abdul Moin, SE, MBA selaku dosen penguji skripsi , Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku dosen Metopel dan selaku Kaprodi Manajemen serta bapak dan ibu dosen, beserta seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Untuk Mbak ku yang cantik Prima Ayu Widharie yang selalu mendukung dan dengan ikhlas membiayai seluruh uang kuliahku hingga aku bisa menjadi seorang sarjana. Terimakasih banyak. Serta tidak lepas dari Mas ku yang ganteng Kurniadie Widhar Fauzi yang selalu

memberikan semangat, doa ,dan dukungannya . Oleh karena itu dapat membuat semangat untuk menyelesaikan kuliah.

7. Teman-teman seperjuangan kuliahku Adit, Dodo,dan Hadad yang selalu membuat tersenyum dan bahagia dalam keadaan senang dan susah. You are My BestFriend.
8. Teman-teman Syntax 08 dan teman-teman Moehi 08 dan khususnya untuk pujaanku yang selalu membuatku gembira dan semangat.
9. Untuk sahabatku Riyanto dan Istu Nugroho terimakasih atas selalu dukungan dan bantuannya.
10. Untuk teman- teman SMP Moega 05 yang aku banggakan.
11. Teman-teman Ex Puyuh Jaya terimakasih atas dukungan kalian dan kerjasamanya selama ini.
12. Teman-teman KKN Selo, Boyolali Unit 07- Unit 12 yang aku banggakan.
13. Teman-teman HMI MPO Komisariat Fakultas Ekonomi UII yang aku banggakan. Maafin kalau aku tidak maksimal.
14. Untuk Mas Mansur, Pak Nur dan Mas Igor yang mengajarkan dalam cara mengolah data.
15. Teman-teman FE Manajemen UII 2008, Cokro, Wisnu, Fran, Wawan,Vian Brebes, Thorik, Eko dan semua pihak yang telah

membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Selain itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih dari sempurna. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 7 Februari 2012

Penulis

M O T T O

**“Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat
(pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung
akhirat itu lebih baik, dan itulah sebaik baik tempat bagi
orang yang bertakwa”**

(Qs. An- Nahl : 30)

**“ Bersedekahlah, sekalipun hanya dengan
sebutir kurma”**

(Muhammad SAW)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur atas karunia Allah SWT,

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Ibu dan (alm) Ayah yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya kepadaku
- ❖ Kakak - kakakku tersayang
- ❖ Almamater yang ku banggakan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Halaman Motto	xi
Halaman Persembahan	xii
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar....	xviii
Daftar Lampiran.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Saham.....	9
2.1.1 Pengertian Saham	9
2.1.2 Jenis-Jenis Saham.....	9
2.1.3 Harga Saham.....	12
2.2 Laporan Keuangan.....	17
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	22
2.2.4 Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.3 Rasio Keuangan.....	26
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	26
2.3.2 Keterbatasan Rasio Keuangan.....	27
2.3.3 Analisis Rasio Keuangan.....	28
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	32
2.4.2 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham.....	34

2.5 Kebangkrutan.....	36
2.5.1 Diskriminan Altman Z Score.....	36
2.5.2 Pengertian Kebangkrutan.....	40
2.5.3. Penyebab Kebangkrutan.....	43
2.5.4 Indikator Terjadinya Kebangkrutan.....	51
2.5.5 Tahap-Tahap Terjadinya Kebangkrutan.....	52
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu.....	53
2.7 Kerangka Pemikiran.....	56
2.8 Hipotesis.....	56
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Sampel Penelitian.....	57
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.2.1 Jenis Data.....	57
3.2.2 Sumber Data.....	58
3.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	58
3.3 Identifikasi Variabel.....	59
3.3.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	59

3.3.2 Harga Saham.....	60
3.4 Metode Analisis Data	61
3.5 Uji Hipotesis.....	63

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian	67
4.2 Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Z-Score tahun 2007-2009.....	71
4.3 Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Harga Saham tahun 2007-2009.....	72
4.4 Klasifikasi Silang Perusahaan Berdasarkan hasil Z-Score dengan Harga Saham tahun 2007-2009.....	73
4.5 Analisis <i>Chi Square</i>	75
4.6 Pembahasan.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

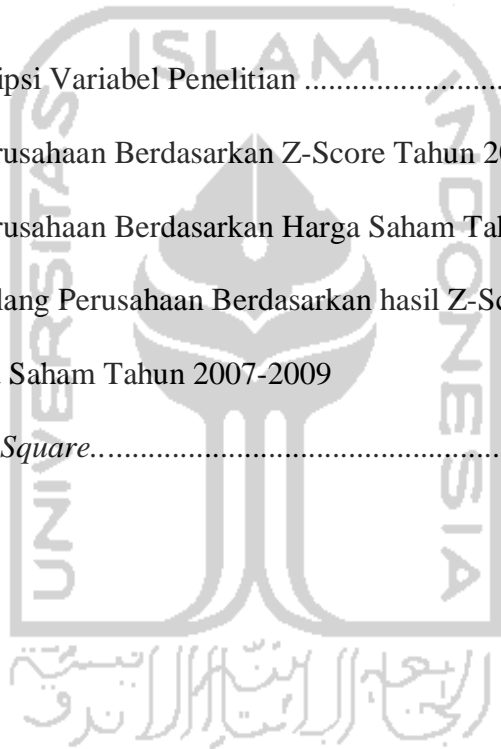
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.4 Crosstabulation antara Z Score dengan Harga saham.....	62
4.1 Statistik Deskripsi Variabel Penelitian	68
4.2 Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Z-Score Tahun 2007-2009.....	72
4.3 Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Harga Saham Tahun 2007-2009.....	73
4.4 Klasifikasi Silang Perusahaan Berdasarkan hasil Z-Score	74
dengan Harga Saham Tahun 2007-2009	
4.5 Hasil Uji <i>Chi Square</i>	76



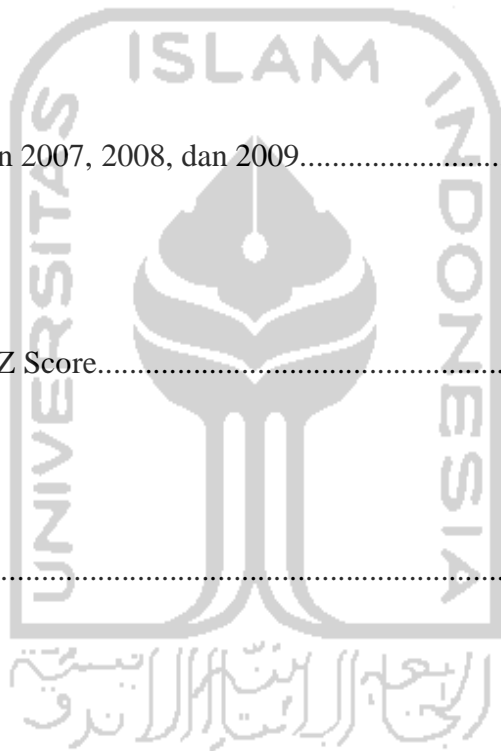
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.7 Kerangka Pemikiran	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	
Rasio Keuangan Altman Tahun 2007, 2008, dan 2009.....	88
Lampiran 2	
Harga Saham Tahun 2007, 2008, dan 2009.....	124
Lampiran 3	
Nilai dan Kategori Z Score.....	142
Lampiran 4	
Statistik Deskriptif.....	160
Lampiran 5	
Hasil Chi Square.....	163



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keinginan mendasar investor membeli saham atau menanamkan dananya pada investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan. Investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi. Oleh sebab itu investor yang akan menanamkan dananya atau melakukan investasi pembelian saham perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan informasi yang mempengaruhi harga saham. Dengan mengetahui berbagai faktor dan informasi akurat yang berhubungan dengan harga saham maka investor dapat menentukan strategi yang tepat dalam memilih perusahaan yang benar-benar dianggap paling menguntungkan sehingga tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Harga saham selain merupakan indikator nilai perusahaan yang merefleksikan tingkat kemakmuran pemegang saham juga merupakan ukuran yang obyektif dari nilai investasi pada suatu perusahaan. Harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar sekunder (Jojok, 2006).

Secara umum, semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham serta juga semakin besar kemungkinan kenaikan harga saham. Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan teknikal. Secara tradisional analisis fundamental memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Menurut Husnan (2001), menjelaskan bahwa analisis

fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham yang ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan atau harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi, dengan nilai usaha yang tinggi membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan akan menjadi tolok ukur seberapa besar resiko yang ditanggung investor .

Untuk memastikan kinerja perusahaan baik atau buruk dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Melalui laporan keuangan perusahaan selanjutnya dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan di masa sekarang yang dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan di masa mendatang, analisis dilakukan terhadap data laporan keuangan tahun-tahun yang lalu dengan mempelajari rasio-rasionya. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang digunakan dalam analisa laporan keuangan. Dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kesehatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan adalah analisis laporan keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lain dari suatu laporan keuangan.

Menurut Handoyo Wibisono (1992), secara garis besar rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Rasio Solvabilitas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kategori perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik atau kategori perusahaan yang mempunyai kinerja yang buruk atau dalam keadaan terparah (mengarah pada kebangkrutan perusahaan) menggunakan analisis Altman Z Score atau Multivariate Diskriminan Analysis. Multivariate Diskriminan Analysis merupakan teknik yang digunakan untuk mengklasifikasikan pengamatan kedalam sebuah kelompok dari beberapa prioritas pengelompokan serta digunakan terutama untuk menggolongkan dan membuat prediksi kedalam masalah-masalah dimana variabel dependent muncul dalam bentuk kualitatif (Edward.I Altman, 1993). Formula Altman mengkombinasikan beberapa rasio yang mengukur tingkat likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan aktivitas suatu perusahaan secara menyeluruh (bersifat komprehensif).

Rasio tersebut antara lain : Working Capital To Total Assets (rasio modal kerja terhadap total aktiva) yang mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Retained Earning To Total Assets (rasio laba ditahan terhadap total aktiva) yang merupakan rasio profitabilitas untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Earning Before Interest and Taxes To Total Assets (rasio laba sebelum pembayaran bunga dan pajak terhadap total aktiva) menunjukkan tingkat leverage perusahaan yang mencerminkan kemampuan seberapa besar produktivitas perusahaan dalam penggunaan dana yang dipinjam. Market Value of Equity To Book Value of Total Debt (rasio modal sendiri terhadap total kewajiban) menunjukkan rasio

solvabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutangnya . Sales To Total Assets (rasio penjualan terhadap total aktiva) menunjukkan aktivitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan aktivitas aktiva atau penjualan.

Dengan mempelajari rasio-rasio model Altman Z Score tersebut maka akan dapat diketahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dan potensi-potensi nya terhadap kebangkrutan apabila perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang buruk. Informasi kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena tingkat kinerja keuangan perusahaan akan digunakan sebagai indikator terhadap efisiensi perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan , dengan efisiensi yang tinggi dan tingkat kesehatan perusahaan yang baik akan mampu meningkatkan jumlah investor dan minat investor menanamkan modal pada suatu perusahaan karena naiknya harga saham perusahaan tersebut serta akan meningkatnya daya saing dan akan terhindar dari potensi terjadinya kebangkrutan (Darsono, 2006).

Istilah kebangkrutan merupakan suatu keadaan kegagalan sebuah perusahaan karena perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada kreditur yakni berupa obligasi dan hutang bank. Keadaan bangkrut juga merupakan keadaan melanggar kesepakatan dengan kreditur seperti membayar bunga pada tanggal tertentu. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mengalami kekurangan dana baik untuk membayar kewajibannya bahkan untuk menjalankan usahanya dalam rangka mendapatkan keuntungan yang diharapkan, sebab dengan keuntungan yang tinggi maka

sebuah perusahaan dapat dinyatakan sehat sehingga dapat memenuhi kewajibannya serta dapat melangsungkan usahanya dengan baik (Darsono, 2006).

Tinggi rendahnya nilai saham di pasar modal dimata calon investor sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan (Rosyadi, 2006). Calon investor saham dan investor saham perlu mengetahui tingkat kinerja keuangan dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Calon investor saham akan tertarik untuk membeli saham jika saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor. Tingkat keuntungan yang tinggi yang diharapkan oleh investor akan terpenuhi jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, keuntungan yang tinggi akan mencerminkan kinerja yang baik dari manajemen suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki potensi kebangkrutan yang bernilai besar maka dapat dimungkinkan bahwa calon investor kurang tertarik untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut karena calon investor tidak mau dibebani kerugian karena bangkrutnya suatu perusahaan. Begitu pula dengan investor saham untuk melakukan keputusan membeli maupun menjual saham yang dimilikinya melihat situasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan mengalami keadaan kinerja yang buruk pihak manajemen mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mengambil langkah kebijakan untuk memperbaiki kondisi dan kinerja perusahaan.

Selain itu, harga saham ditentukan atau tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran pasar , jika permintaan akan saham oleh investor berkurang karena kinerja keuangan perusahaan buruk atau berpotensi mengalami kebangkrutan maka harga

saham akan turun, harga saham turun karena kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan buruk dan sebaliknya.

Bedasarkan latar belakang diatas maka menarik peneliti untuk mengambil judul

“ Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2009 dengan Pendekatan Altman Z Score”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2009 dengan pendekatan Altman Z Score ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya adalah :

Mengetahui dan membuktikan hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2009 dengan pendekatan Altman Z Score.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan bukti empiris mengenai hubungan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan harga saham dengan pendekatan Altman Z Score.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam rangka membuat keputusan yang bermanfaat dan rasional dalam melakukan investasi saham di pasar modal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penilaian kinerja keuangan dan hubungannya dengan harga saham dengan pendekatan Altman Z Score terutama pada perusahaan manufaktur dan bidang manajemen keuangan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi teori-teori yang relevan dan digunakan dalam penelitian ini, teori-teori tentang Saham, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan Perusahaan, Kebangkrutan, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran serta Hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian meliputi Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Identifikasi Variabel serta Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai Deskripsi Data Penelitian, Hasil Analisis Data serta Pengujian Hipotesis dengan alat analisis yang digunakan yaitu Z –score dan Chi Square.

BAB V : KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini merupakan penutup dari penelitian , meliputi kesimpulan dari hasil analisis data disertai dengan keterbatasan-keterbatasan dan saran-saran yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Sekuritas saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2001).

Menurut Bapepam (2003 : 9) dikutip dari (www.bapepam.go.id), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan , dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas.

2.1.2 Jenis- Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), menyebutkan bahwa ada beberapa ragam jenis saham :

1. Cara peralihan hak

Ditinjau dari cara peralihannya ,saham dibedakan menjadi :

a. Saham atas unjuk (Bearer Stock), sertifikat saham atas unjuk tidak dituliskan nama pemilikinya , dengan mempunyai saham ini pemilik sangat mudah untuk mengalihkan kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang.

b. Saham atas nama (Registered Stock), sertifikat saham ini dituliskan nama pemilikinya. Cara pemindahannya harus memenuhi prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan, kemudian nama pemilikinya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

2. Hak klaim

1. Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa selalu muncul dalam setiap struktur modal saham Perseroan Terbatas. Besar kecilnya dividen yang diterima tidak tetap tergantung pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Saham Preferen (Preferred Stock)

Merupakan gabungan antara pendanaan hutang dan saham biasa. Dalam praktek terdapat beraneka ragam jenis saham preferen :

a. Saham Cumulative Preferred Stock

Saham jenis ini memberikan hak pada pemilikinya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu dalam arti jika pada

tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali maka akan diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

b. Saham Non Cumulative Preferred Stock

Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu tetapi tidak bersifat kumulatif. Dengan demikian apabila pada suatu tahun tertentu dividen yang dibayarkan lebih kecil dari yang ditentukan atau tidak dibayarkan sama sekali maka hal ini tidak dapat diperhitungkan pada tahun berikutnya.

c. Participating Preferred Stock

Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan juga memperoleh ekstra dividen apabila perusahaan mencapai sasaran yang ditetapkan.

d. Convertible Preferred Stock

Pemegang saham istimewa mempunyai hak lebih tinggi dibanding pemegang saham lain. Hak lebih tersebut terutama penunjukkan direksi perusahaan.

3. Berdasarkan Kinerja Saham

a. Blue Chip Stock, saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan

konsisten dalam membayar dividen.

- b. Income Stock, saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Growth Stock, saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. Speculative Stock, saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa datang walau belum pasti.
- e. Counter Cyclical Stock, saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Seorang investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal berupa saham haruslah terlebih dahulu mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Pada selembarnya saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Halim (2005) harga pada suatu saham dibedakan menjadi 3 yaitu :

Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya

harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

Harga Perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten akan dijual kepada masyarakat dan biasanya digunakan untuk menentukan harga perdana.

Harga Pasar adalah apabila harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi tidak melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga pasar merupakan harga dipasar sekunder dan harga pasarlah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya karena pada transaksi di pasar sekunder jarang terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga pasar adalah harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain. Menurut UU No 8 tahun 1995 dikutip dari (www.bapepam.go.id), harga pasar saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung dalam suatu pasar modal. Jika bursa tutup maka harga pasarnya adalah terbesar pada saat penutupan atau closing price.

2.1.3.2 Penilaian Harga Saham

Investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi. Oleh sebab itu investor yang akan menanamkan dananya atau melakukan investasi pembelian saham perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor dan informasi yang berhubungan dengan harga saham.

Dalam melakukan prediksi atau penilaian terhadap harga saham terdapat pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan teknikal.

Analisis Fundamental, mencoba memperkirakan harga saham dimasa akan datang dengan:

a. Mengestimasi nilai-nilai fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa depan.

b. Menerapkan hubungan variabel –variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham .

Analisis Fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Data yang digunakan adalah data historis dimana data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis (Husnan,2001). Investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut. Analisis fundamental merupakan analisis terhadap penentu nilai saham, misalnya prospek pendapatan dan dividen, harapan tingkat bunga masa depan dan resiko perusahaan untuk menilai saham (Bodie, 2003). Dalam analisis fundamental laporan keuangan perusahaan memegang peranan penting, karena dengan mengevaluasi laporan keuangan akan mengetahui prospek perusahaan. Analisis fundamental berasumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Konsep yang mendasarinya adalah nilai saham tidak hanya mencerminkan nilai perusahaan pada saat

ini, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di masa yang akan datang.

Analisis Teknikal , menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham , volume perdagangan indeks harga saham baik individual maupun gabungan serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis (Husnan,2001). Model analisis teknikal lebih menekankan pada perilaku pasar modal dimasa datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu dan berupaya untuk memperkirakan kondisi pasar (harga saham) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lalu.

Secara tradisional analisis fundamental memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas. Menurut Husnan (2001) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham yang ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan atau harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan.

Fuller (1987) mengatakan bahwa dengan pendekatan fundamental setiap sekuritas mempunyai nilai intrinsik yang dapat ditentukan berdasarkan fundamental perusahaan misalnya laba , dividen , struktur modal , rasio dan potensi pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan definisi beberapa pendekatan tentang penilaian harga saham, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian harga saham lebih tertuju pada pendekatan fundamental perusahaan karena pendekatan fundamental secara terperinci lebih memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan yang tujuannya untuk mengetahui perbedaan harga pasar sekuritas dengan nilai intrinsiknya. Apabila seseorang investor

telah melakukan penilaian harga saham berdasarkan fundamentalnya berarti investor tersebut telah menentukan keputusan membeli atau menjual saham dengan baik sebab apabila tanpa melalui nilai-nilai fundamental perusahaan, seseorang akan terjebak dalam kegiatan spekulasi perdagangan saham yang hanya mengandalkan keberuntungan yang tidak pasti. Walaupun dalam pendekatan secara fundamental membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memprediksikan suatu perusahaan tetapi hasilnya akan berdampak pada prospek perusahaan dalam jangka waktu yang panjang karena nilai fundamental mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sawir (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara garis besar terbagi menjadi dua sudut pandang :

1. Sudut pandang pasar (makro), yang meliputi :

- a. Tingkat inflasi dan bunga, yang akan mempengaruhi investor untuk memilih antara real asset atau asset financial dan antara saham atau sekuritas fixed income.
- b. Kebijakan fiskal dan moneter yang akan menentukan terhadap pandangan pasar modal yang akan datang.
- c. Internasionalisasi, yang akan mencerminkan seberapa besar bisnis perusahaan dalam negeri dapat berkompetisi dengan perusahaan asing.

2. Sudut pandang perusahaan (mikro), yang meliputi :

- a. Profit, perusahaan secara konsisten mampu mencari tingkat pertumbuhan yang tinggi maka secara empiris harga saham akan mengalami kenaikan.

- b. Dividen, tingkat pembagian dividen merupakan salah satu pertimbangan investor dalam melakukan tindakan investasinya.
- c. Aliran kas, menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan.
- d. Pertumbuhan fundamental perusahaan, hal ini dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari perhitungan rasio-rasio keuangan. Pada umumnya rasio –rasio yang lazim digunakan adalah rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar,
- e. Perubahan sikap investasi, perubahan sikap investasi yang mencerminkan perubahan dalam perilaku dari para investor terhadap pilihan investasi yang dilakukan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : Bagian proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan dari suatu perusahaan (unit usaha) pada umumnya dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan ketiga aspek dalam perusahaan yang terdiri dari :

1. Neraca

Disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan (aktiva, utang dan modal) perusahaan pada suatu saat (tanggal) tertentu.

2. Laporan Rugi- Laba

Memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan (pendapatan dan biaya) selama periode tertentu (umumnya satu tahun).

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang menggambarkan perubahan modal dalam suatu periode. Laporan tersebut berisi mengenai posisi modal pada akhir periode, setelah adanya penambahan dan pengurangan modal.

Menurut Munawir (2004) "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan".

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan (Munawir, 2004).

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukannya, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Munawir (2004), tujuan laporan keuangan :

1. Screening

Yaitu analisis yang dilakukan dengan memilih apakah perusahaan akan memilih investasi.

2. Forecasting

Yaitu analisis yang digunakan untuk meramalkan keadaan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Evaluation

Yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat masalah-masalah yang mungkin timbul pada perusahaan bersangkutan.

4. Evaluation

Yaitu analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi atau menilai kinerja atau prestasi suatu perusahaan.

Laporan keuangan akan bermanfaat bagi para pemakainya, dengan syarat (Sofyan, 2006) :

1. Laporan keuangan harus relevan, artinya laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya (Relevance).

2. Laporan keuangan harus dapat dimengerti oleh para pemakainya. Oleh karena itu laporan keuangan harus dinyatakan dalam bentuk dan dengan menggunakan istilah-istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakainya (Understandability).

3. Laporan keuangan harus dapat diuji kebenarannya oleh penguji yang independen dan obyektif dengan menggunakan metode pengukuran yang sama (Verifitability).
4. Laporan keuangan harus netral, dalam arti tidak disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak tertentu , melainkan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum pemakai informasi (Neutrality).
5. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga pengambilan keputusan dapat ditetapkan sedini mungkin (Timeliness).
6. Laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode sebelumnya. Dengan demikian menjadikan laporan keuangan tersebut lebih bermanfaat (Comparability).
7. Laporan keuangan harus lengkap, dalam arti menyajikan informasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang diperlukan oleh pemakainya (Completeness).
8. Laporan keuangan harus dapat dipercaya kebenarannya, disajikan secara jujur, dan benar-benar menunjukkan keadaan yang sesungguhnya (Reliability).

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua pihak : pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan, oleh pihak-pihak tersebut umumnya digunakan sebagai informasi yang bermanfaat untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan , sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak. Kegunaan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang memerlukannya (Murdiasmo,1993) :

1. Manajemen (pengelola perusahaan), memerlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, digunakan sebagai dasar penyusunan, perencanaan dan pengendalian (terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang telah ditetapkan. Berdasarkan evaluasi tersebut manajemen dapat menilai dan mengambil keputusan tentang apakah perlu atau tidaknya perbaikan atau perubahan untuk masa yang akan datang agar tujuan perusahaan tercapai. Laporan keuangan bermanfaat pula bagi manajemen untuk mengevaluasi prestasi kerja dari masing-masing bagian perusahaan dan para manajer yang bertanggung jawab terhadap bagian-bagian perusahaan.

2. Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sehubungan dengan modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan umumnya bermanfaat bagi pemilik perusahaan untuk mengukur hasil usaha yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu, serta prospek hasil usaha perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Hal tersebut penting bagi pemilik perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan kebijaksanaan investasinya untuk masa yang akan datang.

3. Kreditur maupun calon kreditur, memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui posisi dan kemampuan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan informasi yang diperoleh , kreditur dapat menilai tingkat keamanan pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan tersebut. Bagi calon kreditur, sebelum memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, umumnya terlebih dahulu

menganalisis informasi keuangan perusahaan yang bersangkutan berdasarkan laporan keuangannya untuk memastikan apakah perusahaan tersebut layak diberi pinjaman.

4. Pemerintah, dalam hal ini misalnya Direktorat Jenderal Pajak, membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai apakah perusahaan yang bersangkutan telah menghitung dan menyetor kewajiban pajaknya sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2.2.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan yaitu cukup berarti (materiality), konservatif, dan sifat-sifat khusus dari suatu industri. Berikut ini dijelaskan masing-masing batasan tersebut (Baridwan, 1999):

1. Cukup berarti (materiality)

Pada dasarnya laporan akuntansi itu disusun di atas landasan teori yang akan diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi diperlakukan sesuai dengan teori, tetapi untuk transaksi-transaksi yang jumlahnya kecil dan tidak akan mempengaruhi pos-pos lain bisa diperlakukan menyimpang. Suatu laporan keuangan, fakta atau elemen dianggap cukup berarti jika karena adanya dan sifatnya akan mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada. Jadi apabila laporan, fakta atau elemen itu tidak mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan maka jumlahnya tidak cukup berarti.

Beberapa batasan umum yang dapat digunakan untuk menentukan apakah laporan keuangan cukup berarti atau tidak adalah sebagai berikut :

a. Aspek kuantitatif

Bedasarkan pada jumlah absolutnya seperti jumlah rupiah atau berdasarkan pada nilai relatif misalnya sebagai suatu presentase dari pendapatan bersih dari modal.

b. Aspek kualitatif

Mempertimbangkan karakteristik dari lingkungan , karakteristik dari perusahaan seperti besar kecilnya perusahaan, struktur modal, karakteristik dari elemen itu sendiri seperti sifatnya, waktunya , hubungannya dengan pendapatan dan karakteristik dari kebijaksanaan –kebijaksanaannya akuntansi yang digunakan.

2. Konservatif

Konservatif merupakan sikap yang diambil akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepentingan pihak luar perusahaan khususnya para investor.

3. Sifat khusus suatu industri

Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti bank, asuransi seringkali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri lainnya . Adanya perbedaan penggunaan prinsip akuntansi tersebut dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antar perusahaan , oleh karena itu dalam pelaporan keuangan perlu disajikan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta pengaruh perubahan tersebut. Adanya pengungkapan tersebut

diharapkan memberikan bantuan untuk membuat penafsiran yang lebih baik atau laporan keuangan suatu perusahaan oleh para investor.

Menurut Kasmir (2010), laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung, karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan (Kasmir, 2010).

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harnanto (1985), Analisis laporan keuangan merupakan analisa terhadap laporan keuangan dimana dimaksudkan sebagai suatu usaha (aktivitas) untuk

membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Sofyan (2006) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Masih dalam bukunya Sofyan (2006), disebutkan juga pendapat Dwi Prastowo dan Rifka Julia bahwa Analisa laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya , menelaah masing-masing unsur tersebut, menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut , dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan pada hakekatnya adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian atas keadaan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut . Menurut Munawir (2004), mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Munawir kinerja perusahaan dapat dicerminkan melalui rasio keuangan dengan menghubungkan antar elemen laporan keuangan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James Van Horne (2005) “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dimana merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya”.

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Syafarudin Alwi, 1994).

Menurut Bambang Riyanto (2001), Rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Rasio keuangan adalah perbandingan antara 2 elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Erich A Helfert, 1996).

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau merupakan kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan (Kasmir, 2010).

2.3.2 Keterbatasan Rasio Keuangan

Dalam praktiknya walupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100 % kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2010).

Menurut J. Fred Weston (1994), menyebutkan kelemahan dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai cara sesuai masing-masing perusahaan.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik, dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya berbeda.
5. Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.3.3 Analisis Rasio Keuangan

Munawir (2004), Analisis rasio keuangan seperti halnya alat-alat analisa yang lain dimana merupakan orientasi masa depan, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan suatu manfaat angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

Sofyan (2006), Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Kuswandi (2006) , Analisis rasio keuangan adalah cara analisis dengan menggunakan perhitungan – perhitungan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka – angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja atau pada neraca dan laporan laba rugi. Setiap analisis rasio keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Suad Husnan, 2002).

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan dua cara (Azis , 2008) :

1. Cross – Section Techniques adalah cara analisis dengan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
2. Time – Series Techniques adalah cara analisis dengan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.

Dalam prakteknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi (Kasmir, 2010) :

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun dan di laporan laba rugi.

Penggunaan analisa rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan mempunyai kelemahan dan kelebihan. Adapun kelemahan dari penggunaan analisa rasio keuangan adalah informasi yang disediakan sangat terbatas dan bersifat umum sehingga tidak dapat menyediakan semua informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, Sedangkan kelebihan dari penggunaan analisa rasio keuangan yaitu hasil yang didapat memberikan gambaran lebih tepat mengenai kondisi

keuangan dan efisiensi suatu perusahaan, karena hampir seluruh kegiatan perusahaan menyangkut dengan masalah keuangan (Harnanto, 1985).

Menurut Handoyo Wibisono (1992), Analisis rasio keuangan secara garis besar menggunakan rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktivasnya.
3. Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada tahun saat ini maupun pada tahun sebelumnya.
4. Rasio Leverage, menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman yang digunakan untuk membelanjai kegiatan investasi.
5. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut telah dilikuidasi.

Penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio keuangan dengan analisis diskriminan Altman Z Score dengan perhitungan rasio keuangan lima variabel. Rasio-rasio yang dinilai dalam metode Altman antara lain :

1. Rasio modal kerja terhadap total aktiva.

Rasio modal kerja terhadap total aktiva merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio laba ditahan terhadap total aktiva.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan, rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Rasio EBIT terhadap total aktiva.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat leverage perusahaan yang mencerminkan kemampuan seberapa besar produktivitas perusahaan dalam penggunaan dana yang dipinjam.

4. Rasio modal sendiri terhadap total hutang.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa), dimana rasio ini menunjukkan rasio solvabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutangnya.

5. Rasio penjualan bersih terhadap total aktiva.

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup bila dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini merupakan cerminan terhadap efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Rasio ini menunjukkan rasio aktivitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan secara efektif sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan aktivitas asset atau penjualan.

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Darsono (2006), kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi, rata-rata kinerja keuangan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah menemukan penyebab penyimpangan manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya di atas perusahaan pesaingnya atau di atas rata-rata perusahaan sejenis.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003).

Menurut Suparno (2003), kesehatan kinerja keuangan didasarkan pada informasi keuangan yang disampaikan manajemen dalam bentuk neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Kinerja keuangan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, misalnya pengukuran efisiensi, produktivitas, dan likuiditas.

Menurut Erich A Helfert (1996), kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Secara implisit definisi kinerja keuangan mengandung suatu pengertian

adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai perbandingan antara masukan dan keluaran. Kinerja keuangan perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan perlu dilakukan adanya pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Penilaian kinerja perusahaan publik sering diproyeksikan dengan indikator rasio keuangan, fluktuasi harga dan return saham yang terjadi di bursa. Pemilihan indikator penilaian sebagai proksi kinerja keuangan mempunyai faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut ketepatan hasil penelitian. Penggunaan alat ukur yang salah akan menjadikan hasil penelitian menjadi bias sehingga keputusan yang diambilpun menjadi bias pula (Munawir, 2004) .

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan ukuran komparatif. Perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang

dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut. Masalah penilaian kinerja keuangan berkaitan dengan keluaran (output) bukan masukan (input), dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran (output) penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif. Dalam menilai kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan (Sucipto, 2003).

2.4.2 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham

Menurut Halim (2005) pada buku yang berjudul “Analisis Investasi” adalah bahwa harga saham dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai kaitan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi, dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja keuangan perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Atau dapat dikaitkan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Secara umum, semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham serta juga semakin besar kemungkinan kenaikan harga saham. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi, dengan nilai usaha yang tinggi

membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan yang buruk akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolok ukur seberapa besar resiko yang ditanggung investor . Untuk memastikan kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio, analisis arus kas, analisis penilaian, analisis pertumbuhan, analisis kesehatan, dan analisis sistem Du Pont (Darsono, 2006).

Tingkat keuntungan yang tinggi yang diharapkan oleh investor akan terpenuhi jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, keuntungan yang tinggi akan mencerminkan kinerja yang baik dari manajemen suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki potensi kebangkrutan yang besar atau memiliki kinerja keuangan yang buruk maka dapat dimungkinkan bahwa calon investor kurang tertarik untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut karena calon investor tidak mau dibebani kerugian karena bangkrutnya suatu perusahaan.Selain itu harga saham ditentukan atau tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran pasar , jika permintaan akan saham berkurang maka harga saham akan turun dan sebaliknya (Darsono, 2006).

Menurut Arifin (2005), Faktor fundamental merupakan faktor-faktor yang mencerminkan kinerja emiten yang dilihat dari laporan keuangan emiten tersebut. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pula hubungannya terhadap kenaikan harga saham dan sebaliknya apabila semakin buruknya kinerja emiten maka semakin turunnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan pada perusahaan tersebut. Karena kinerja emiten menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya . Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor fundamental perusahaan mencerminkan kinerja suatu emiten , tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya dimana hal tersebut dapat terlihat dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Altman (1986), menyatakan bahwa penyebab utama kesulitan keuangan atau kebangkrutan adalah *managerial incompetence*, atau dengan kata lain jika kinerja aspek-aspek perusahaan tersebut terus memburuk akan memicu terjadinya kebangkrutan, kondisi ini dapat berpengaruh terhadap naik turunnya harga pasar saham perusahaan tersebut.

2.5 Kebangkrutan

2.5.1 Diskriminan Altman Z Score

Menurut Darsono (2006), Altman dengan teorinya analisis diskriminan menyatakan bahwa rasio keuangan sangat terbatas, karena rasio itu dihitung secara parsial. Altman menyempurnakan rasio tersebut dengan perhitungan statistik secara regresi. Altman menyajikan index dari berbagai variabel bebas untuk menentukan apakah suatu perusahaan itu tidak sehat (kinerja buruk) atau sehat (kinerja baik). Namun nilai Z yang dirumuskan Altman adalah hasil riset Altman di perusahaan Amerika dan belum dapat secara mutlak diterapkan pada perusahaan di Indonesia, tetapi setidaknya dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui kesehatan perusahaan khususnya untuk menentukan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam diskriminan Altman Z Score sebagai berikut (Altman, 1986) :

Working Capital to Total Assets (X1).

Rasio modal kerja terhadap total aktiva merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki. Modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendek karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut. Apabila nilai perbandingan antara modal kerja dengan total aktiva rendah hal ini berarti sebagian besar perusahaan mempunyai posisi modal kerja yang kurang baik yang menyebabkan likuiditas dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Standar penilaian X1 yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai rasio X1 kurang dari atau sama dengan 0,150 ($X1 \leq 0,150$) maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang bangkrut atau memiliki kinerja keuangan yang buruk.
- b. Jika nilai rasio X1 lebih dari atau sama dengan 0,309 ($X1 \geq 0,309$) maka perusahaan dikategorikan perusahaan yang tidak bangkrut atau memiliki kinerja keuangan yang baik.
- c. Jika nilai rasio X1 diantara 0,150 sampai dengan 0,309 ($0,150 \leq X1 \leq 0,309$) maka perusahaan berada dalam grey area atau daerah keraguan antara bangkrut atau tidak bangkrut.

Retained Earnings to Total Assets.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang mengukur akumulasi jumlah laba selama perusahaan beroperasi, sekaligus mencerminkan usia perusahaan. Perusahaan yang berusia muda biasanya rasio profitabilitasnya rendah karena perusahaan belum cukup dalam mengumpulkan laba yang ditahan. Standar penilaian X2 yang digunakan :

- a. Rasio X2 kurang dari atau sama dengan $-0,406$ ($X2 \leq -0,406$) bahwa perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang bangkrut/ kinerja keuangan buruk.
- b. Rasio X2 lebih besar atau sama dengan $0,294$ ($X2 \geq 0,294$) bahwa berarti perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak bangkrut/ kinerja keuangan baik.
- c. Rasio X2 diantara $-0,406$ sampai dengan $0,294$ ($-0,406 \leq X2 \leq 0,294$) bahwa berarti perusahaan berada dalam daerah grey.

Earnings Before Interest and Tax to Total Assets.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat leverage perusahaan yang mencerminkan kemampuan seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam. Apabila rasio ini lebih besar dari tingkat

bunga yang dibayar maka berarti perusahaan menghasilkan uang yang lebih besar daripada bunga pinjaman. Standar penilaian X3 yang digunakan adalah :

a. Rasio X3 kurang dari atau sama dengan $-0,005$ ($X3 \leq -0,005$) berarti perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut/ kinerja keuangan buruk.

b. Rasio X3 lebih dari atau sama dengan $0,112$ ($X3 \geq 0,112$) berarti perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak bangkrut/ kinerja keuangan baik.

c. Rasio X3 diantara $-0,005$ sampai dengan $0,112$ ($-0,005 \leq X3 \leq 0,112$) berarti perusahaan berada dalam daerah grey.

Market Value of Equity to Book Value of Total Debt.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa), dimana rasio ini menunjukkan rasio solvabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutangnya. Umumnya perusahaan yang gagal atau bangkrut menggunakan proporsi hutang yang tinggi dibandingkan penggunaan modal sendiri. Standar penilaian X4 yang digunakan adalah :

a. Rasio X4 kurang dari atau sama dengan $0,611$ ($X4 \leq 0,611$) perusahaan dikategorikan perusahaan yang bangkrut/ kinerja keuangan buruk.

b. Rasio X4 lebih besar dari atau sama dengan $1,845$ ($X4 \geq 1,845$) perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak bangkrut/ kinerja keuangan baik.

c. Rasio X4 diantara $0,611$ sampai dengan $1,845$ ($0,611 \leq X4 \leq 1,845$) berarti bahwa perusahaan dikategorikan dalam daerah grey.

Sales to Total Assets.

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup bila dibandingkan investasi dalam total aktivasnya. Rasio ini merupakan cerminan terhadap efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan tergantung pada kondisi yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Besarnya pendapatan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Rasio ini menunjukkan rasio aktivitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan aktivitas asset atau penjualan. Standar penilaian X5 yang digunakan adalah:

- a. rasio X5 kurang dari 1,310 ($X5 \leq 1,310$) perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang bangkrut/ kinerja keuangan buruk.
- b. Rasio X5 lebih dari 1,620 ($X5 \geq 1,620$) perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak bangkrut/ kinerja keuangan baik.
- c. Rasio X5 diantara 1,310 dan 1,620 ($1,310 \leq X5 \leq 1,620$) perusahaan dikategorikan berada dalam keadaan grey area.

2.5.2 Pengertian Kebangkrutan

Menurut Supardi (2003), kebangkrutan sebagai suatu kegagalan memiliki beberapa pengertian :

1. Kegagalan Ekonomi

Dalam arti ekonomi, kegagalan berarti suatu perusahaan kehilangan uang atau pendapatan, perusahaan tidak mampu menutup biaya sendiri. Kondisi seperti ini terjadi apabila tingkat laba lebih kecil daripada biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajibannya. Nilai modalnya menjadi negatif karena total hutang lebih tinggi dari total aset. Kegagalan terjadi apabila arus kas sebenarnya lebih kecil dari arus kas yang diharapkan.

2. Kegagalan Keuangan (Financial Failure)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi dengan dasar arus kas. Insolvensi menjadi ketidakmampuan debitur membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Menurut Edward I Altman dalam Handojo (2001), seringkali istilah –istilah pengertian kebangkrutan digunakan secara saling menggantikan antara satu dengan yang lain, tetapi sebenarnya istilah-istilah tersebut berbeda dalam penggunaan yang formal . Empat istilah yang sering ditemukan dalam berbagai literatur adalah :

a. Kegagalan

Kegagalan dalam arti ekonomi : keadaan sebuah perusahaan dimana rata-rata ROI (Return On Investment) lebih rendah dibanding dengan biaya modal atau perusahaan yang penerimaannya tidak dapat menutup total biaya termasuk biaya modal. Perusahaan yang mengalami kegagalan ekonomi dapat terus beroperasi selama investor bersedia memberikan tambahan modal dan pemiliknya bersedia menerima rate of return yang lebih rendah dari rate of return pasar.

Kegagalan bisnis : kegagalan bisnis adalah istilah yang ditunjukkan pada perusahaan yang berhenti beroperasi dengan mengakibatkan kerugian bagi kreditor dan perusahaan yang mengalami kegagalan bisnis walau tidak pernah mengalami proses kebangkrutan secara formal.

b. Insolvency

Sebuah perusahaan dikategorikan insolvency apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktunya. Insolvency dikatakan mengalami kekurangan likuiditas sementara. Dalam keadaan yang demikian disatu pihak ada kemungkinan perusahaan dapat memperbaiki likuiditasnya dan tetap bertahan , dari pihak yang lain hal ini dapat merupakan pertanda yang mengarah pada kegagalan ekonomi.

c. Default

Keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan secara teknis maupun hukum , default selalu berkaitan dengan hubungan antara debitur dan kreditor. Default terjadi apabila terjadi pelanggaran terhadap perjanjian yang disepakati dengan kreditor. Bagi perusahaan publik default atas surat berharga yang diterbitkan dipasar modal biasanya akan menimbulkan akibat fatal. Karena kemungkinan besar akan dinyatakan bangkrut secara formal.

d. Kebangkrutan

Kebangkrutan berkaitan dengan posisi asset neto perusahaan dimana nilai buku total kewajiban melebihi nilai pasar dari total assetnya.

Kebangkrutan yang dinyatakan secara formal , dinyatakan dengan sukarela oleh perusahaan maupun secara paksa oleh kreditur melalui permohonan kepada pengadilan. Dalam proses kebangkrutan secara formal terdapat dua alternatif yang dapat diberlakukan terhadap perusahaan : Apabila nilai ekonomi perusahaan melebihi nilai likuidasi maka perusahaan sebaiknya melakukan reorganisasi dan akan terus beroperasi. Apabila nilai ekonomi perusahaan lebih kecil dari nilai likuidasi perusahaan maka alternatif likuidasi lebih menguntungkan.

2.5.3 Penyebab Kebangkrutan

Menurut Jouch & Gluech (1994) penyebab kebangkrutan disebabkan oleh 2 faktor , yakni :

1.Faktor Umum

a.Sektor Ekonomi

Faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah menurunnya permintaan perekonomian/ industri, tingginya inflasi, deflasi dalam harga dan jasa, nilai tukar mata uang yang fluktuatif, kebijakan keuangan, suku bunga serta defisit dalam perdagangan luar negeri.

b.Sektor Sosial

Faktor penyebab kebangkrutan dari sektor sosial adalah terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat serta selera masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu produk barang atau jasa, cara komunikasi perusahaan dengan karyawannya serta perubahan sistem stabilitas keamanan suatu negara.

c. Sektor Teknologi

Penggunaan dan pengaplikasian teknologi modern yang dibutuhkan perusahaan dalam rangka ekspansi dalam usaha menambah modal kerja dapat menyebabkan beban biaya baru yakni biaya pemeliharaan dan biaya implementasi.

d. Sektor Pemerintah

Pemerintah juga memiliki peran dalam mempengaruhi terjadinya kebangkrutan diantara lain dengan adanya kebijakan pemerintah mencabut subsidi bagi perusahaan dan industri, kenaikan Tarif Dasar Listrik, hal tersebut dapat menimbulkan ancaman bagi perusahaan akibat adanya kebijakan pemerintah. Hanya perusahaan besar yang dapat bertahan sedang perusahaan-perusahaan kecil akan mengalami kebangkrutan.

2. Faktor Khusus

Faktor Khusus penyebab kebangkrutan terbagi menjadi 2 :

a. Faktor Eksternal Perusahaan

Faktor eksternal merupakan faktor penyebab kebangkrutan yang berasal dari luar perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan operasional perusahaan.

Faktor-faktor eksternal perusahaan antara lain:

1. Pelanggan

Sebuah perusahaan sangat memperhatikan kepuasan pelanggannya terhadap produk yang dikeluarkan perusahaan. Konsumen memiliki berbagai sifat yang bertujuan untuk memperlihatkan reaksinya terhadap produk. Perusahaan harus bisa dan mampu memproduksi produk yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat

sehingga tercapai kepuasan pelanggan. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar konsumen tidak berpaling ke perusahaan pesaing.

2. Pemasok

Perusahaan dan pemasok harus dapat bekerjasama dengan baik, bekerjasama dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan baku, dapat menyesuaikan besar kebutuhan bahan baku dengan jumlah dana yang tersedia dengan harga yang telah ditetapkan pihak pemasok. Pemasok memiliki peran penting dalam proses produksi dimana semua bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi diperoleh dari pemasok sehingga kualitas dan harga produk tergantung pada kesepakatan awal.

3. Perusahaan pesaing

Perusahaan pesaing memiliki peran penting dalam meningkatkan operasional perusahaan diantaranya desain ulang produk, penetapan harga jual, peningkatan mutu produk. Hal ini diwujudkan agar perusahaan yang telah ada dapat bertahan dalam menghadapi persaingan sehingga melindungi dari kebangkrutan.

b. Faktor Internal Perusahaan

Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan sendiri. Faktor - faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat diperlukan. Manajemen bertanggung jawab terhadap setiap kesulitan dan kegagalan perusahaan yang disebabkan oleh faktor- faktor internal tersebut. Faktor internal itu antara lain :

a. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada debitur

Kebangkrutan dapat terjadi karena terlalu besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada para debitur yang pada akhirnya tidak dapat diterima pembayarannya tepat pada waktunya. Produsen memberikan kredit berlebihan kepada para distributor, dalam rangka menaikkan volume penjualannya. Untuk bisa membayar kredit yang diterima dari produsen, distributor harus bisa memberikan kredit dalam jumlah yang lebih besar kepada para langganannya. Proses demikian itu berlangsung secara vertikal hingga berakhir pada konsumen. Proses ini membuat para distributor dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam saluran distribusi tersebut berlomba-lomba dalam menawarkan fasilitas perkreditan kepada langganannya dalam usahanya untuk menghindarkan terjadinya kapasitas yang menganggur dan untuk dapat menepati komitmen yang dibuat dengan pihak lain. Dengan cara demikian, suatu rantai perkreditan terbentuk melalui kegiatan distribusi produk yang dihasilkan oleh para produsen. Kemacetan pada salah satu mata rantai penghubung saluran distribusi tersebut, dapat mengakibatkan kemacetan total dalam seluruh rangkaian atau saluran kredit yang terbentuk. Oleh karena itu, kegagalan dalam menentukan batas maksimum kredit, tentu akan berakibat krisis dalam perusahaan.

b. Manajemen yang tidak efisien

Banyak perusahaan gagal untuk mencapai tujuannya karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan, sikap menyesuaikan diri dan inisiatif dari manajemen. Kualifikasi personalia manajemen akan mempengaruhi dan berakibat pada penampilannya dalam menggerakkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan fungsi-fungsi pokok perusahaan.

Ketidak efisienan manajemen pada umumnya tercermin pada ketidakmampuan manajemen untuk menghindarkan timbulnya berbagai situasi atau ditandai oleh keadaan- keadaan sebagai berikut:

a. Hasil penjualan yang tidak memadai

Situasi ini biasanya timbul sebagai akibat dari rendahnya mutu barang yang dijual dan sistem pelayanannya, kegiatan promosi yang kurang terarah, daerah pemasaran yang kurang menguntungkan dan organisasi bagian penjualan yang tidak kompeten. Situasi demikian berarti bahwa perusahaan tidak akan dapat menghasilkan laba yang cukup untuk tetap bertahan dalam bidang usahanya.

b. Kesalahan dalam menetapkan harga jual

Banyak pendekatan dan metode yang dapat digunakan dalam menetapkan harga jual produk/ jasa bagi perusahaan. Salah satu pendekatan itu harga pokok (produksi). Suatu kesalahan di dalam menentukan harga jual produk atau jasa terjadi, apabila harga jual terlalu rendah dari harga pokok produksi/ pengadaan jasa.

c. Pengelolaan utang- piutang yang kurang memadai

Kegiatan penjualan barang atau penyerahan jasa (kepada pelanggan) berakhir apabila piutang yang timbul dari transaksi penjualan sudah direalisasikan menjadi kas. Pada saat itu besarnya laba dapat diukur akan tetapi jika pada akhirnya piutang tidak dapat direalisasikan maka akan timbul kerugian. Pengumpulan piutang tidak boleh ditunda karena realisasi piutang merupakan unsur yang penting, seperti pengadaan sarana, alat-alat dan lain-lain usaha nyata untuk merealisasikan piutang akan lebih baik

dari pada bersikap pasif menunggu kesediaan para debitur untuk membayar kewajibannya.

d. Struktur biaya (produksi, administrasi, pemasaran, dan finansial) yang tinggi

Pengaruh kebijaksanaan–kebijaksanaan manajemen terhadap struktur biaya dalam perusahaan yang apabila terasa memberatkan, memerlukan cukup waktu untuk mengadakan penyesuaian sehingga bisa berakibat fatal dan sangat merugikan bagi kelangsungan hidup usaha perusahaan adalah yang menyangkut biaya-biaya tetap.

e. Tingkat investasi dalam Aktiva Tetap dan Persediaan yang melampaui batas (overinvestment)

Investasi dalam kedua macam atau bentuk aktiva ini berakibat terikatnya kas dan elemen modal kerja lainnya yang memerlukan cukup waktu agar dapat digunakan untuk melakukan pembayaran-pembayaran atau penggunaan-penggunaan penting lainnya yang bersifat mendesak. Dalam rangka ekspansi, perusahaan membutuhkan investasi yang mencakup sejumlah besar dalam bentuk aktiva tetap. Jika aktiva tetap tersebut dapat dioperasikan pada tingkat kapasitas seperti yang diharapkan selama masa kegunaannya, besar kemungkinan bagi perusahaan untuk bisa mencapai laba yang ditargetkan. Tetapi apabila perusahaan terpaksa harus beroperasi pada tingkat kapasitas yang jauh lebih kecil dari kapasitas yang diharapkan, tentu keadaan menjadi sebaliknya.

f. Kekurangan modal kerja

Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, antara lain :

1. hutang lancar berlebihan jumlahnya, karena pembelian aktiva tetap yang dibelanjai melalui pinjaman jangka pendek
2. kegiatan ekspansi yang kurang dipersiapkan
3. kegagalan dalam mendapatkan dukungan atau fasilitas kredit bank
4. kebijaksanaan pembagian dividen yang tidak tepat, yang berakibat menyerap sebagian besar dana yang diperlukan untuk kegiatan operasional

Kekurangan modal kerja yang berkepanjangan, bisa berakibat kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya tepat waktu.

g. Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan

Perusahaan yang mengadakan trading of equity memberikan harapan kepada para pemilik untuk memperoleh bagian laba lebih dari sekedar kemampuan modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Tetapi sebaliknya kebijaksanaan trading of equity berarti juga mempertaruhkan para pemilik kepada resiko kerugian, tidak hanya yang berasal dari kegiatan operasinya tetapi juga keharusan untuk menanggung biaya finansial yang tidak cukup ditutup melalui laba yang dihasilkan dari penggunaan modal asing.

h. Aktiva tidak diasuransikan atau asuransi dengan jumlah pertanggungan yang tidak cukup untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi.

Kemungkinan rugi yang menimpa aktiva perusahaan sebagai akibat bencana alam, kecelakaan dan lain-lain dapat menyebabkan kebangkrutan. Tidak cukupnya jumlah

pertanggung jawaban yang diambil di dalam asuransi aktiva-aktiva perusahaan untuk menutup kemungkinan rugi yang terjadi, berarti kurang adanya usaha-usaha perlindungan terhadap keamanan harta milik perusahaan.

i. Sistem dan prosedur akuntansi yang kurang memadai.

Sistem dan prosedur akuntansi, merupakan salah satu alat pengendalian internal bagi manajemen untuk mencegah terjadinya praktik-praktik kecurangan. Kebangkrutan bisa terjadi sebagai akibat dari sistem dan prosedur akuntansi yang tidak mampu menghasilkan informasi untuk dapat mengidentifikasi berbagai aspek di mana usaha-usaha pencegahan harus dilakukan.

c. Kekurangan Modal

Kekurangan modal juga merupakan salah satu penyebab kebangkrutan yang bersifat internal. Dalam situasi di mana perusahaan menderita kerugian dari operasinya sedangkan perusahaan juga mengalami kekurangan modal maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan mampu lagi untuk membiayai operasi dan membayar kewajiban-kewajibannya tepat pada tanggal jatuh tempo. Tetapi kadang-kadang penyebab yang sebenarnya tidak kekurangan modal itu sendiri, melainkan ketidaktepatan atau ketidakmampuan manajemen di dalam mengelola penggunaan modalnya secara efektif. Kemacetan dalam usaha untuk mengkonversikan persediaan dan piutangnya menjadi kas merupakan penyebab dari timbulnya kesulitan finansial dalam hubungannya dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

d. Kecurangan, penipuan, atau kebangkrutan yang dipersiapkan

Suatu kecurangan merupakan sebagai penyebab terjadinya kebangkrutan yang direncanakan atau dipersiapkan merupakan alasan bagi calon kreditur untuk senantiasa mempertimbangkan resiko yang harus dihadapi dengan membatasi volume penjualan kepada tiap-tiap debitur, menuntut hak sebagai kreditur untuk bisa melakukan evaluasi dan penyelidikan dalam rangka menentukan penyebab terjadinya kebangkrutan yang menimpa perusahaan debitur dan kemungkinan adanya karyawan dan pihak-pihak lain yang berwenang dalam perusahaan debitur yang memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadinya bisa lolos atau melepaskan diri dari tuntutan hukum.

2.5.4 Indikator Terjadinya Kebangkrutan

Ada beberapa tanda atau indikator manajerial dan operasional yang muncul ketika perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Harnanto, 1985) :

a. Indikator dari Lingkungan Bisnis

Pertumbuhan ekonomi dan aktivitas ekonomi pembentuknya memberikan indikasi bagi manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan ekspansi usaha. Pertumbuhan ekonomi yang rendah menjadi indikator yang cukup penting pada lemahnya peluang bisnis. Apalagi jika disaat yang sama banyak perusahaan baru yang memasuki pasar. Bagi perusahaan yang baru memasuki pasar, kondisi tersebut sangat sensitif. Permintaan yang tidak bertambah diperebutkan oleh perusahaan yang sangat banyak. Besarnya satu perusahaan tertentu menjadi sebab mengecilnya perusahaan yang lain.

b. Indikator Internal

Sinyal atau tanda kegagalan yang dapat ditemukan pada variabel internal dapat dijumpai pada setiap tahapan daur kehidupan organisasi awal pertumbuhan, pertengahan, dan kedewasaan. Untuk disebut sebagai perusahaan yang sakit, manajemen tidak perlu menunggu munculnya semua indikator. Adanya beberapa indikator sudah cukup menjadi tanda tidak sehatnya suatu perusahaan. Tidak berbeda dengan indikator yang berasal dari lingkungan bisnis, permasalahan menjadi lebih kompleks jika terjadi interaksi antar indikator.

c. Indikator Kombinasi

Seringkali perusahaan yang sakit disebabkan oleh interaksi antara ancaman yang datang dari lingkungan bisnis dan kelemahan yang berasal dari variabel internal. Sangat jarang hanya disebabkan oleh salah satu dari kedua variabel tersebut, apalagi hanya oleh ancaman yang berasal dari perubahan lingkungan bisnis. Jika disebabkan oleh keduanya, biasanya membawa akibat yang lebih kompleks dibanding jika hanya disebabkan oleh salah satu variabel saja.

2.5.5 Tahap-tahap Terjadinya Kebangkrutan

Beberapa tahap-tahap yang menandai kebangkrutan suatu perusahaan (Harnanto, 1985) :

- a. Penurunan volume penjualan, karena adanya perubahan selera atau permintaan konsumen.
- b. Kenaikan biaya-biaya komersial dan finansial.
- c. Tidak efisiennya produksi karena metode produksi yang ketinggalan zaman.

- d. Tingkat persaingan semakin ketat.
- e. Personalia yang memegang jabatan-jabatan kunci tidak memiliki kompetensi.
- f. Ketidakefektifan dalam pelaksanaan fungsi pengumpulan piutang.
- g. Kegagalan dalam melaksanakan ekspansi.
- h. Kurang adanya dukungan atau fasilitas kredit.

Keadaan dimana perusahaan tidak solvabel ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu financial atau commercial insolvency dan total insolvency. Dalam tahap financial atau commercial insolvency ini, ditandai oleh keadaan perusahaan tidak mampu mendapatkan dana dari sumber-sumber reguler, untuk membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo. Sedangkan dalam tahap total insolvency, ditandai oleh keadaan perusahaan gagal dalam usahanya mendapatkan sumber dana dan dukungan finansial yang baru. Gejala yang menonjol adalah jumlah hutang yang lebih besar dari nilai aktiva perusahaan.

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Septanti Kurnia (2000) dalam Analisis Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham dengan Pendekatan Analisis Diskriminan Model Altman pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta dengan Periode Pengamatan tahun 1999. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara kinerja keuangan dengan pendekatan Z Score dengan harga saham perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Jakarta periode pengamatan tahun 1999. Alat analisis yang digunakan adalah Pearson Chi Square Test untuk melihat adanya hubungan antara

variabel Z Score dengan variabel harga saham. Hasil pengujian Pearson Chi Square Test menunjukkan asymp sig sebesar 0,011 nilai tersebut menunjukkan penyimpangan pada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 maka ada hubungan antara Z Score dengan harga saham. Hasil penelitian Septanti (2000) bahwa dengan terdapatnya hubungan tersebut maka nilai suatu perusahaan tercermin pada harga saham di pasar modal untuk perusahaan- perusahaan yang go publik. Dengan demikian perkembangan harga saham suatu perusahaan juga mencerminkan perkembangan nilai perusahaan.

Handojo (2001) dalam Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Altman Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Pengolahan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 1995-1999. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian Handojo (2001) adalah dengan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel WC/TA, RE/TA, EBIT/TA, BVE/TL, S/TA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham. Dan hasil analisis melalui uji – t menunjukkan bahwa rasio WC/TA, RE/TA, dan rasio EBIT/TA masing masing berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Enita Rosmika (2005) dalam Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 1995-1997 Studi Kasus Pendekatan Metode Altman. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsistensi metode Altman dan kontribusi dari rasio WC/TA, RE/TA, EBIT/TA, BVE/TL, S/TA dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan perbankan di Indonesia periode 1995-1997. Sampel yang digunakan adalah seluruh Bank yang terlikuidasi pada tanggal 13 Maret 1999 sebanyak 30 Bank dan Bank yang tidak terlikuidasi dari tahun penelitian sampai dengan sekarang. Metode analisis yang

digunakan dalam penelitian Ernita Rosmika (2005) adalah analisis diskriminan dimana sebagai alat diskriminasi data perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan alat analisis diskriminan bahwa metode Altman masih konsisten pada masa sekarang. Selanjutnya kontribusi yang sangat dominan dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan perbankan periode 1995-1997 di Indonesia adalah variabel S/TA, dimana S/TA merupakan aktifitas Bank dalam menyalurkan kredit.

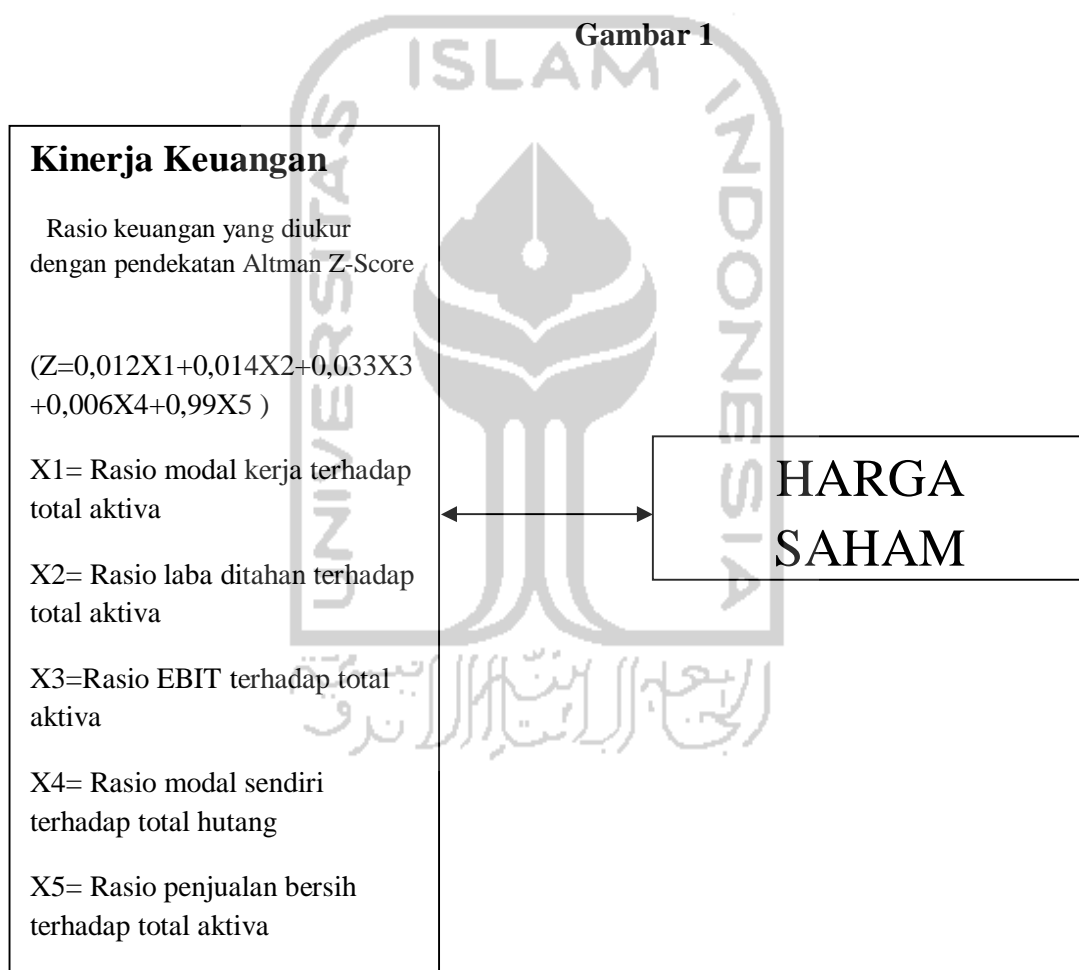
Ailando (2008) dalam Pengaruh Potensi Kebangkrutan Altman Terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Terbuka di Bursa Efek Indonesia. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kebangkrutan Altman terhadap pergerakan harga saham perusahaan manufaktur terbuka di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini adalah potensi kebangkrutan Altman berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan manufaktur terbuka di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2006 sejumlah 168 emiten. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan sampel penelitian sejumlah 116 emiten. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Potensi kebangkrutan Altman berpengaruh sangat signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan manufaktur terbuka di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan Altman sangat menentukan sekali terhadap pergerakan harga saham. 2) Kemampuan variasi variabel bebas yang dalam hal ini adalah potensi kebangkrutan Altman yang diukur dengan Z Score terhadap variasi variabel terikat yaitu pergerakan harga saham

adalah sebesar 11,2 %. Hal ini berarti terdapat faktor lain (variabel lainnya) sebesar 88,8 % yang mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

2.7 Kerangka Pemikiran

Bedasarkan kajian pustaka yang dijelaskan diatas, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1



2.8 Hipotesis

Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan harga saham melalui pendekatan metode Altman (Nilai Z score).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus, sehingga sampel penelitiannya merupakan populasi yaitu seluruh perusahaan yang laporan keuangannya terdapat di Publikasi BEI periode tahun 2007, 2008, dan 2009. Jumlah populasi perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2007 sebanyak 151 perusahaan go publik, periode tahun 2008 sebanyak 149 perusahaan go publik, dan periode tahun 2009 sebanyak 146 perusahaan go publik.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan dan harga saham perusahaan manufaktur yang menjadi obyek penelitian serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan harga penutupan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (*ICMD*) tahun 2008, 2009, dan 2010 serta data rekapan dari Pojok BEI UII, jurnal-jurnal penelitian, dan sumber- sumber lain yang relevan sebagai data pendukung.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan memperoleh data yang jelas dan akurat adalah dengan 2 cara yaitu :

a. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, peneliti untuk mendapatkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan di Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

b. Penelitian Kepustakaan

Cara pengumpulan data ini ditempuh untuk menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari buku-buku bacaan, jurnal-jurnal penelitian dan literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.3 Identifikasi Variabel

3.3.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran kinerja keuangan perusahaan diukur dengan pendekatan Altman Z Score.

Formula Altman Z Score adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,99X_5$$

Dimana:

X_1 = Rasio modal kerja terhadap total aktiva.

Rasio modal kerja terhadap total aktiva merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

X_2 = Rasio laba ditahan terhadap total aktiva.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan, rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.

X_3 = Rasio EBIT terhadap total aktiva.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan tingkat leverage perusahaan yang mencerminkan kemampuan seberapa besar produktivitas perusahaan dalam penggunaan dana yang dipinjam.

X4 = Rasio modal sendiri terhadap total hutang.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa), dimana rasio ini menunjukkan rasio solvabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutangnya.

X5 = Rasio penjualan bersih terhadap total aktiva.

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup bila dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini merupakan cerminan terhadap efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Rasio ini menunjukkan rasio aktivitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan aktivitas asset atau penjualan.

Z = Indeks Kebangkrutan.

Model Altman ini terbukti dapat mengidentifikasi secara benar 95 persen dan Altman sudah memasukkan dimensi internasional (Septanti, 2000).

3.3.2 Harga Saham

Yang dimaksud dengan harga saham dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan pada akhir tahun (selama satu tahun) atau harga saham penutupan bulan Desember tiap tahunnya. Dihitung berdasarkan harga saham penutupan selama 12 bulan pada tahun 2007, 2008, dan 2009.

3.4 Metode Analisis Data (Analisis data kuantitatif)

Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis menggunakan data berupa angka-angka yang kemudian diolah dengan metode statistik. Langkah-langkah nya adalah sebagai berikut :

1. Dengan rasio keuangan yang tergabung dalam formula Z Score hasil perhitungan yang dilakukan akan diperoleh satu set nilai Z. Rumusnya adalah

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,99X_5$$

Dimana:

X1 = Working Capital to Total Assets atau modal kerja terhadap total aktiva.

Dirumuskan : $(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$

X2 = Retained Earnings to Total Assets atau laba ditahan terhadap total aktiva.

Dirumuskan : $\text{Laba ditahan} / \text{Total Aktiva}$

X3 = EBIT to Total Assets atau EBIT terhadap total aktiva.

Dirumuskan : $\text{Laba Usaha (EBIT) } / \text{Total Aktiva}$

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Debt atau modal sendiri terhadap total kewajiban .

Dirumuskan : $\text{Modal Sendiri} / (\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang})$

X5 = Sales to Total Assets atau penjualan bersih terhadap total aktiva

Dirumuskan : *Penjualan bersih / Total Aktiva*

Z = Indeks Kebangkrutan

Setelah diperoleh satu set nilai Z Score, dari hasil tersebut dihitung rata-rata Z Score dari seluruh populasi perusahaan manufaktur yang diambil, kemudian dikelompokkan berdasarkan Z Score < 1,8 (kategori bangkrut / kinerja keuangan buruk), $1,81 < Z < 2,99$ (kategori keadaan grey), dan Z Score > 2,99 (kategori sehat/ kinerja keuangan baik).

2. Mencari harga saham penutupan pada akhir tahun (bulan Desember) selama satu tahun periode 2007, 2008, dan 2009 sehingga akan diperoleh satu set harga saham, kemudian dihitung rata-rata harga saham seluruh populasi perusahaan manufaktur yang diambil kemudian dikelompokkan berdasarkan harga saham diatas rata-rata pada seluruh populasi, dan harga saham dibawah rata-rata pada seluruh populasi.
3. Dari hasil no 1 dan 2 dibuat crosstabulation untuk Z Score dengan harga saham

Harga Saham	Z Score			TOTAL
	Z < 1,8	1,81<Z<2,99	Z > 2,99	
P1				
P2				
TOTAL				

TABEL 3.4

P1 = Harga saham dibawah rata-rata seluruh populasi

P2 = Harga saham diatas rata-rata seluruh populasi

$Z > 2,99$ = Z Score dengan ketegori perusahaan dalam keadaan sehat

$1,8 < Z < 2,99$ =Z Score dengan kategori perusahaan dalam keadaan grey

$Z < 1,8$ = Z Score dengan kategori perusahaan dalam keadaan berpotensi

bangkrut

4. Melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji X^2 (kai kuadrat/ chi square) untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara Z Score dengan harga saham. Untuk pengujian hipotesis apakah H nol akan diterima atau ditolak dengan cara membandingkan antara X^2 hitung dengan X^2 tabel dan membandingkan antara asymp.sig dengan taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar 0,05 .

3.5 Uji Hipotesis

1. Formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0 : X^2 \text{ hitung} < 0 \longrightarrow$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan harga saham melalui pendekatan metode Altman (Nilai Z score).

$H_a : X^2 \text{ hitung} \geq 0 \longrightarrow$ Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan harga saham melalui pendekatan metode Altman (Nilai Z score).

2. Taraf signifikansi

Digunakan taraf signifikansi 0,05, digunakan tabel harga-harga kritis Chi Kuadrat dengan derajat bebas $(b - 1) (k - 1)$

keterangan :

b : jumlah baris

k: jumlah kolom

3. Kriteria pengujian

Ho ditolak apabila : $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$

Ho diterima apabila : $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$

4. Nilai X^2 hitung

X^2 hitung dirumuskan :

$$X^2 = \sum \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \quad E_{ij} = \frac{T_{bi} \times TK_j}{n}$$

$$TB_i = \sum O_{ij}$$

$$TK_j = \sum O_{ij}$$

O_{ij} : jumlah observasi baris ke i, kolom ke j

E_{ij} : jumlah yang diharapkan baris ke i, kolom ke j

TB_i : Total Observasi baris ke i

TK j : Total Observasi kolom ke j

5. Kesimpulan

Apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel maka H_0 ditolak H_a diterima.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam bab ini akan diuraikan mengenai hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2009 dengan pendekatan Altman Z Score. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus, sehingga sampel penelitiannya merupakan populasi yaitu seluruh perusahaan yang laporan keuangannya terdapat di Publikasi BEI periode tahun 2007, 2008, dan 2009. Jumlah populasi perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2007 sebanyak 151 perusahaan, periode tahun 2008 sebanyak 149 perusahaan, dan periode tahun 2009 sebanyak 146 perusahaan.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel kinerja keuangan dan harga saham. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tiga tahun yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dan diperoleh 446 jumlah observasi pengamatan dari total perusahaan yang ada. Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh Tabel 4.1. berikut ini



Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Working Capital To Total Assets (X1)	446	-71.89	5.44	-.06	3.45
Retained Earnings To Total Assets (X2)	446	-1336.85	5.44	-4.41	68.32
EBIT To Total Assets (X3)	446	-1.71	1.00	.07	.18
Market Value Of Equity To Book Value Of Total Debt (X4)	446	-9.92	17.49	1.27	1.94
Sales To Total Assets (X5)	446	0.02	383.44	2.40	19.32
Harga Saham	446	10.00	244800.00	4888.23	19679.17
Z-Score	446	0.01	360.80	2.33	18.15
Valid N (listwise)	446				

Sumber : Data sekunder diolah, 2012.

Rasio *Working Capital To Total Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja dari keseluruhan total aktiva yang dimiliki dan juga menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan besarnya rata-rata *Working Capital To Total Assets* adalah sebesar -0.06, hal ini berarti sebagian besar perusahaan manufaktur pada tahun 2007-2009 mempunyai posisi modal kerja yang kurang baik sehingga menyebabkan likuiditas dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur pada tahun 2007-2009 kurang lancar. Besarnya *Working Capital To Total Assets* kurang dari atau sama dengan 0,150 maka dinyatakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di tahun 2007-2009 yang ditinjau dari rasio *Working Capital To Total Assets* dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan atau memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Rasio *Retained Earnings To Total Assets* menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba ditahan, akumulasi jumlah laba selama hidup perusahaan, sekaligus mencerminkan usia perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan besarnya rata-rata *Retained Earnings To Total Assets* adalah sebesar -4.41, menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur di tahun 2007-2009 kemampuan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba ditahan adalah sangat rendah, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang digunakan sehingga rendah dalam menghasilkan akumulasi laba selama perusahaan beroperasi . Besarnya *Retained Earnings To*

Total Assets kurang dari sama dengan -0,406 maka dinyatakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di tahun 2007-2009 ditinjau dari rasio *Retained Earnings To Total Assets* dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan atau mempunyai kinerja keuangan yang buruk bila dilihat dari sisi profitabilitasnya.

Rasio *EBIT To Total Assets* menunjukkan tingkat leverage perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aktiva yang digunakan dan seberapa besar produktivitas penggunaan dana yang dipinjam. Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan besarnya rata-rata *EBIT To Total Assets* adalah sebesar 0.07, dikarenakan besarnya *EBIT To Total Assets* berada pada rentang $-0,005 \leq X3 \leq 0,112$ maka dinyatakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di tahun 2007-2009 ditinjau dari rasio *EBIT To Total Assets* dikategorikan sebagai perusahaan berada dalam daerah grey atau tidak jelas.

Rasio *Market Value Of Equity To Book Value Of Total Debt* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa), dimana rasio ini menunjukkan rasio solvabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjamin keseluruhan hutangnya. Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan besarnya rata-rata *Market Value Of Equity To Book Value Of Total Debt* adalah sebesar 1.27, dikarenakan besarnya *Market Value Of Equity To Book Value Of Total Debt* berada pada rentang $0,611 \leq X4 \leq 1,845$ maka dinyatakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di tahun 2007-2009 ditinjau dari rasio *Market Value of Equity To Book Value Of Total Debt* dikategorikan sebagai perusahaan berada dalam daerah grey atau tidak jelas.

Rasio *Sales To Total Assets* menunjukkan cerminan terhadap efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan besarnya rata-rata *Sales To Total Assets* adalah sebesar 2.40, dikarenakan besarnya *Sales To Total Assets* lebih dari atau sama dengan 1,620 maka dinyatakan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di tahun 2007-2009 ditinjau dari rasio *Sales To Total Assets* dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan nilai harga saham perusahaan manufaktur rata-rata adalah sebesar 4888,23 dan standar deviasi harga saham sebesar 19679,17. Dikarenakan standar deviasi harga saham lebih besar dari pada nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel harga saham, maka dapat dinyatakan tingginya variasi harga saham perusahaan dari tahun 2007 sampai dengan 2009. Kemudian untuk kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan metode Altman menunjukkan rata-rata sebesar 2,33 dan standar deviasi kinerja keuangan sebesar 18.15. Dikarenakan standar deviasi kinerja keuangan juga lebih besar dari pada nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kinerja keuangan, maka dapat dinyatakan tingginya variasi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2007 sampai dengan 2009.

4.2 Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Z - Score tahun 2007-2009

Setelah diperoleh satu set nilai Z Score, dari hasil perhitungan rata-rata Z Score dari seluruh perusahaan manufaktur yang diambil, kemudian dikelompokkan berdasarkan $Z \text{ Score} < 1,8$ (kategori bangkrut / kinerja keuangan buruk), $1,81 < Z < 2,99$ (kategori keadaan grey), dan $Z \text{ Score} > 2,99$ (kategori sehat/ kinerja

keuangan baik). Adapun hasil pengukuran kinerja keuangan dengan metode Altman adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Z-Score Tahun 2007-2009

Kriteria Perusahaan	Jumlah	Persen
Bangkrut ($<1,8$)	377	84.5
Grey ($1,8 < Z < 2,99$)	61	13.7
Sehat ($>2,99$)	8	1.8
Total	446	100.0

Sumber : Data sekunder diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat rincian tingkat kesehatan perusahaan manufaktur dari tahun 2007 - tahun 2009. Diperoleh 84,5% perusahaan manufaktur di tahun tersebut kurang sehat, 13,75% dalam keadaan cukup sehat, dan hanya sebesar 1,8% dinyatakan dalam kondisi sehat. Sehingga secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa perusahaan manufaktur di tahun 2007 - tahun 2009 dalam kondisi kurang sehat.

4.3 Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Harga Saham tahun 2007-2009

Menentukan harga saham penutupan akhir tahun (bulan Desember) selama satu tahun periode 2007, 2008, dan 2009 sehingga akan diperoleh satu set harga

saham, kemudian dihitung rata-rata harga saham sejumlah perusahaan yang diambil kemudian dikelompokkan berdasarkan harga saham diatas rata-rata populasi dan harga saham dibawah rata-rata populasi. Adapun hasil pengukuran harga saham adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Harga Saham Tahun 2007-2009

Harga Saham	Jumlah	Persen
P1	390	87.4
P2	56	12.6
Total	446	100.0

Sumber : Data sekunder diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat rincian harga saham perusahaan manufaktur dari tahun 2007 - tahun 2009. Diperoleh 87,4% perusahaan manufaktur di tahun tersebut memiliki harga saham dibawah rata-rata populasi, dan sisanya sebesar 12,6% memiliki harga saham diatas rata-rata populasi. Sehingga secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa perusahaan manufaktur di tahun 2007 - tahun 2009 dalam kondisi memiliki harga saham dibawah rata-rata.

4.4 Klasifikasi Silang Perusahaan Berdasarkan hasil Z-Score dengan Harga Saham tahun 2007-2009

Dari profil perusahaan – perusahaan manufaktur dapat dilakukan klasifikasi silang antara hasil Z-Score dengan harga saham. Hal ini untuk memberikan

gambaran pada kedua hubungan antara variabel antara kinerja keuangan dengan harga saham. Klasifikasi ini dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Klasifikasi Silang Perusahaan Berdasarkan hasil Z-Score
dengan Harga Saham tahun 2007-2009

Z-Score	Frekuensi	Harga Saham		Total
		P1	P2	
Bangkrut (<1,8)	Jumlah	336	41	377
	%	75.3%	9.2%	84.5%
Grey (1,8<Z<2,99)	Jumlah	49	12	61
	%	11.0%	2.7%	13.7%
Sehat (>2,99)	Jumlah	5	3	8
	%	1.1%	.7%	1.8%
Total	Jumlah	390	56	446
	%	87.4%	12.6%	100.0%

Sumber : Data sekunder diolah, 2012.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perusahaan yang kurang sehat dan memiliki harga saham dibawah rata-rata sebesar 75,3% dan perusahaan yang kurang sehat dan memiliki harga saham diatas rata-rata sebanyak 9,2%. Kemudian untuk perusahaan yang sedang dan memiliki harga saham dibawah rata-rata sebanyak 11,0% dan perusahaan yang sedang dan memiliki harga saham diatas rata-rata sebanyak 2,7%. Sedangkan perusahaan dalam kondisi sehat dan memiliki harga saham dibawah rata-rata sebanyak 1,1% dan perusahaan dalam kondisi sehat dan memiliki harga saham diatas rata-rata sebanyak 0,7%. Sehingga secara keseluruhan perusahaan baik yang kurang sehat, sedang dan sehat mayoritas memiliki harga saham dibawah rata-rata yaitu sebanyak 87,4%, sedangkan sisanya memiliki harga saham diatas rata-rata sebanyak 12,6%.

4.5 Analisis *Chi Square*

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan harga saham perusahaan. Hubungan antara dua variabel ini diuji dengan analisis statistik dengan uji *Chi Square* pada taraf signifikansi 0,05. Hubungan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan harga saham perusahaan.dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chi Square

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.317 ^a	2	.016
Likelihood Ratio	6.674	2	.036
Linear-by-Linear Association	7.915	1	.005
N of Valid Cases	446		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

Sumber : Data sekunder diolah, 2012.

Hasil pengujian hubungan kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan harga saham perusahaan ditunjukkan pada Tabel 4.5 di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* dan diperoleh nilai p-value Chi-Square sebesar 0.016. Dikarenakan nilai p-value Chi-Square lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (5%), hal ini berarti ada hubungan antara kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan harga saham perusahaan.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur dari tahun 2007 - tahun 2009 dalam keadaan kurang sehat yaitu sekitar 84,5% perusahaan. Kemudian dari keseluruhan perusahaan tersebut juga diperoleh bahwa perusahaan manufaktur di tahun 2007-tahun 2009 tersebut memiliki harga saham dibawah rata-rata yaitu sebesar 87,4%. Dari kondisi ini maka dapat dijelaskan adanya hubungan antara tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan harga saham perusahaan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value Chi-Square sebesar 0.016 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham perusahaan terbukti. Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja tinggi akan terhindar dari harga saham perusahaan yang rendah atau perusahaan akan jauh dari kebangkrutan. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja rendah akan menyebabkan harga saham perusahaan pun akan turun, hal ini akan menjadikan investor lari dari investasi, sehingga lama kelamaan bisa menjadikan perusahaan bangkrut dikarenakan sahamnya tidak laku (kurangnya permintaan terhadap saham tersebut). Adanya hubungan tersebut maka nilai suatu perusahaan (kinerja keuangan perusahaan) tercermin pada harga saham di pasar modal. Dengan demikian harga saham suatu perusahaan juga mencerminkan nilai perusahaan dimana nilai perusahaan merupakan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septanti Kurnia (2000), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

Z Score dengan harga saham. Dan hasil analisis Pearson Chi-Square Test menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan pendekatan Z –Score dengan harga saham terdapat hubungan.

Handojo (2001), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel WC/TA, RE/TA, EBIT/TA, BVE/TL, S/TA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham. Dan hasil analisis melalui uji – t menunjukkan bahwa rasio WC/TA, RE/TA, dan rasio EBIT/TA masing masing berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kemudian hasil penelitian Ailando (2008), hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan Altman berpengaruh sangat signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan manufaktur terbuka di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan Altman sangat menentukan sekali terhadap pergerakan harga saham.

Dengan demikian jika permintaan saham perusahaan naik, hal ini dapat menarik para investor untuk bergabung dan membeli saham perusahaan. Karena prospek pertumbuhan perusahaan juga dinyatakan dalam harga-harga saham, dan perusahaan-perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk setiap aktiva yang dimiliki. Selain itu perusahaan yang mempunyai reputasi kinerja sehat atau baik dan fluktuasi profitabilitas cenderung meningkat dapat menandakan kondisi pasar yang semakin bergairah. Kondisi ini juga mampu memikat para investor untuk menanamkan dananya melalui saham pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

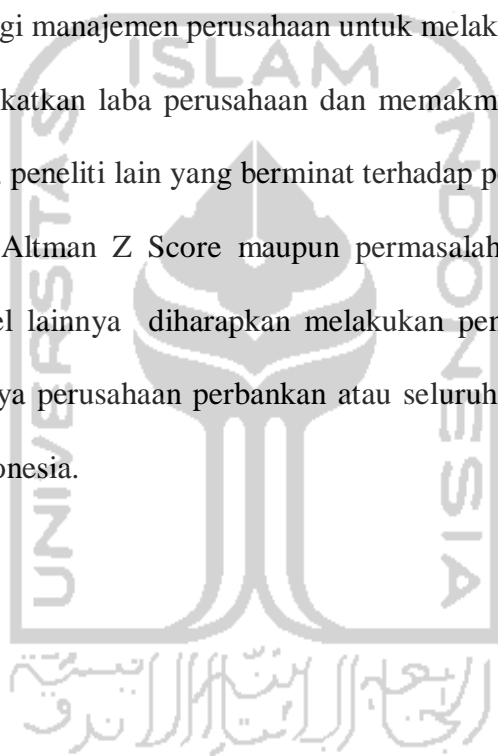
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur dengan pendekatan Altman Z Score periode 2007-2009. Alat analisis yang digunakan adalah Chi-Square Test untuk mengetahui hubungan antara variabel kinerja keuangan dengan harga saham, ukuran variabel kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pendekatan Altman Z Score.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dimana diperoleh nilai p-value Chi-Square sebesar 0.016. Dikarenakan nilai p-value Chi-Square lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan dengan harga saham melalui pendekatan metode Altman (Nilai Z score). Hasil kesimpulan ini menyatakan bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham serta juga semakin besar kemungkinan kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin rendah laba usahanya dan semakin sedikit keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham serta juga semakin kecil kemungkinan kenaikan harga saham perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan diantaranya :

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian empiris tentang analisis hubungan kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi tidak sampai pada pemecahan masalah tentang bagaimana dampak kinerja keuangan perusahaan terhadap perubahan harga sahamnya, bagaimana strategi manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan sehingga akan mampu meningkatkan laba perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Oleh karena itu, peneliti lain yang berminat terhadap permasalahan kinerja keuangan dengan model Altman Z Score maupun permasalahan kinerja keuangan dengan variabel-variabel lainnya diharapkan melakukan pengembangan pada perusahaan lainnya, misalnya perusahaan perbankan atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan Eha Kurniasih . 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol 4
- Altman, Edward I.1993. *Coorporate Financial Distress and Bankruptcy, 2nd Edition*, New York : John Wiley Sons Inc
- Altman, Edward.1986. *Handbook Coorporate Finance:Bankruptcy and Reorganization*. New York : John Wiley Sons
- Altman , E. I. *Financial Ratios Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. Journal of Finance. Vol 23. September 1968. Hal 589, 609
- Alwi, Syafarudin.1994.*Alat-Alat Analisis dalam Pemberdayaan,Edisi keempat*.Yogyakarta : Andi Offset
- Amilia Luciana Spica dan Kristijadi. *Analisis Rasio Keungan Untuk memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol 7 No 2. Desember 2003. Hal 183-2008
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Raja Grafindo
- Bodie Zui, Aal. 2002. *Investment, Fith Edition,Internasional Edition*. New York: Mc Graw Hill Companies Inc

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Diadit Media
- Djarwanto. 1987. *Kumpulan Soal dan Penyelesaiannya Statistik Non Parametrik*: Surakarta. BPFE
- Dwiridotjahjono, Jojok. 2006. *Analisis Pengaruh Variabel –Variabel Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Listing di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis .Vol 5 No 1, April
- Endri, 2009. *Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman Z Score*. Perbanas Quarterly Review, Vol 1, Maret
- Fuller, Russel.J & Farrel James L. Jr.1987. *Modern Investment and Security Analysis*. Singapore : Mc Graw Hill International Edition Financial Series
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi Edisi kedua*. Jakarta : SalembaEmpat
- Handojo. 2001. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Altman Terhadap Harga Saham*. Tesis. Program Studi MM. Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, Sofyan Safri.2006. *Analisis Kritis atas Lembaga Keuangan Edisi ke 5*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Harnanto.1985.*Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : AMP YKPN
- Helfert, Erich A. 1996.*Teknik Analisis Keuangan : Petunjuk praktik untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan (Edisi ke 8)*. Jakarta: Erlangga
- Husnan, Suad. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi ke tiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi ketiga*. Yogyakarta : AMP YKPN
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*.Yogyakarta: Salemba Empat
- J. Fred Weston. Eugene.1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga
- Jouch, Lawrence R. Dan Gluech, William F. 1994. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis Perusahaan*. Jakarta : Erlangga
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kurnia, Septanti. 2000. *Analisis Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham dengan Pendekatan Analisis Diskriminan Model Altman pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEJ dengan Periode Pengamatan Tahun1999*. Tesis. Program Studi MM. Universitas Diponegoro.Semarang

Kuswandi. 2004. *Cara Mudah Memahami Angka-Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elek Media Komputido

Munawir, Slamet. 2004. *Analisis Lembaga Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

Murdiasmo.1993. *Akutansi Keuangan Dasar I Edisi Dua* .Yogyakarta: BPFE

Riyanto, Bambang.2001.*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat.Yogyakarta: BPFE

Rosmika, Enita. 2005. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 1995-1997 Studi Kasus Pendekatan Metode Altman*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Manajemen .Universitas Sumatera Utara. Medan

Rosyadi, 2006. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufacturing)* Fordema. Vol 6 Nomor1, Juni

Sangkala, Azis Abdul. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare*.Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makassar

Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia

- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Ailando. 2008. *Pengaruh Potensi Kebangkrutan Altman Terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Terbuka di BEI* .Tesis. Sekolah PascaSarjana.Universitas Sumatera Utara.Medan
- Supardi. 2003. *Validitas Penggunaan Z Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Dalam KOMPAS Nomor 7 Januari- April
- Suparno.2003.*Akuntansi Manajemen*.Yogyakarta: Liberty
- Van Horne, James.C dan Wachowicz,John M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Buku-buku, Terjemahan)* .Jakarta : Salemba Empat
- Wibisono, Handoyo. 1992. *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta : Universitas Atmajaya
- Zaki, Baridwan.1999. *Intermediate Accounting*.Yogyakarta: BPFE
- Zulfikar. 2002. Kesulitan Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 1 Nomor 1, April
- ICMD : Indonesian Capital Market Directory tahun 2008 Jakarta :
Institute For Economics And Financial Research

ICMD : Indonesian Capital Market Directory tahun 2009 Jakarta :
Institute For Economics And Financial Research

ICMD : Indonesian Capital Market Directory tahun 2010 Jakarta :
Institute For Economics And Financial Research

Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*, diperoleh pada 2 Febuari 2012 di
[http: // USU.ac.id/digital library.pdf](http://USU.ac.id/digital library.pdf)

[http: // bapepam.go.id](http://bapepam.go.id), diakses pada 29 November 2011



LAMPIRAN



Lampiran 1.

Rasio Keuangan Altman Tahun 2007, 2008, dan 2009

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	-0,3537	-2,9529	-0,6883
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	5,4417	5,4443	1,0013
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,1964	-0,0563	0,0696
4	PT Davomas Abadi Tbk	0,3088	0,1454	0,1394
5	PT Delta Djakarta Tbk	0,5552	0,7148	0,1023
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,0842	0,5239	0,2124
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,0363	0,1705	0,0968
8	PT Mayora Indah Tbk	0,2578	0,3350	0,1261
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,2543	0,2812	0,2141
10	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	0,1333	-1,5570	0,0668
11	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	0,3072	-2,3935	0,0953
12	PT Sekar Laut Tbk	0,1556	0,0314	-0,0062
13	PT Siantar Top Tbk	0,1718	0,4393	0,0525
14	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	0,1956	0,1602	0,2063
15	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	-0,0354	0,1015	0,0432
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,1791	0,0981	0,0774
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,2342	0,1485	0,1826
18	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	0,5530	0,2213	0,0890
19	PT Gudang Garam Tbk	0,3511	0,5511	0,1063
20	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,3089	0,4836	0,3562
21	PT Argo Pantes Tbk	-0,1724	-0,9908	-0,0175
22	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	0,0140	0,1612	-0,0439
23	PT Eratex Djaja Tbk	-0,4695	-0,2502	0,0616

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
24	PT Panasia Filament Inti Tbk	0,0441	-0,2981	-0,0983
25	PT Panasia Indosyntec Tbk	0,0368	-0,1033	0,0138
26	PT Roda Vivatex Tbk	-0,0240	0,3950	0,0464
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	-0,0431	-0,0139	0,0209
28	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	-0,4863	-0,4973	-0,0556
29	PT Unitex Tbk	-1,0958	-0,7897	-0,0638
30	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	-0,1968	-0,2671	0,0210
31	PT Ever Shine Tex Tbk	0,1677	0,0505	0,0069
32	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	-0,6819	-1,8466	-0,1301
33	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	0,1525	-0,3452	0,1613
34	PT Indorama Synthetics Tbk	0,0583	0,1227	0,0173
35	PT Karwell Indonesia Tbk	-0,1824	-1,0593	0,0701
36	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,0904	0,0941	0,0618
37	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0,3213	-2,4248	0,0182
38	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,3181	0,0131	0,1110
39	PT Sepatu Bata Tbk	0,4276	0,5795	0,1858
40	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,0604	-0,5172	-0,0026
41	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	0,1439	-0,2111	-0,0025
42	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	0,0373	-0,4966	0,0470
43	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	0,3071	0,1010	0,0686
44	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,1318	0,0142	0,1098
45	PT Indah Kiat Pulp & paper	0,0300	-0,0450	0,0409
46	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,1992	0,0006	0,0192
47	PT Suparma Tbk	0,1826	0,0524	0,0752
48	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	0,0471	-0,9205	-0,0333
49	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,0469	-1,8680	0,1224

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
50	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	0,0739	0,2760	0,1124
51	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	-1,8641	-2,7187	-0,0790
52	PT Budi Acid Jaya Tbk	0,1701	0,0455	0,0988
53	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,3416	0,2309	0,1094
54	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0,0938	-0,7257	0,0053
55	PT Lautan Luas Tbk	-0,1090	0,1876	0,0882
56	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	0,2932	0,4162	0,1910
57	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	0,4332	0,2220	0,1297
58	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,0368	0,0816	0,0454
59	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,5362	0,1690	-0,0025
60	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	0,5149	0,3034	0,0637
61	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	0,6978	0,3604	-0,0020
62	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	0,3762	0,1852	-0,1745
63	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	0,0762	0,0617	0,0276
64	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0,0871	0,0012	0,0610
65	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,3137	0,5157	0,1383
66	PT Asioplast Industries Tbk	-0,0560	-0,0138	0,0359
67	PT Berlina Tbk	0,2655	0,3137	0,0695
68	PT Dynaplast Tbk	-0,0048	0,1901	0,0503
69	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0,5211	0,4158	0,0859
70	PT Langgeng Makmur Abadi	0,2780	-0,2142	0,0263
71	PT Leyand International Tbk	0,1062	-0,0549	0,0524
72	PT Siwani Makmur Tbk	-0,0950	-0,1480	-0,0620
73	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	-0,7515	-0,4937	-0,1690
74	PT Trias Sentosa Tbk	0,0239	0,2901	0,0379
75	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	0,0091	0,0394	0,2014

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
76	PT Holcim Indonesia Tbk	0,0503	-1,0493	0,0722
77	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	0,1464	0,3507	0,1587
78	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	0,4488	0,5621	0,2815
79	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	-0,0690	0,1650	0,0513
80	PT Betonjaya Manunggal Tbk	0,5049	0,3412	0,2558
81	PT Citra Tubindo Tbk	0,2192	0,2297	0,1627
82	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0,1864	-0,0152	0,0826
83	PT Itamaraya Tbk	-0,1834	-1,0790	-0,1264
84	PT Jakarta Kuoai Steel Works Tbk	0,2793	-1,6147	-0,0826
85	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,7652	0,5404	0,2065
86	PT Lion Metal Works Tbk	0,6930	0,5361	0,1413
87	PT Lionmesh Prima Tbk	0,3760	0,3085	0,1517
88	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	-0,1449	0,0159	0,0736
89	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	-0,0030	0,0368	0,0345
90	PT Tira Austenite Tbk	0,0861	0,0284	0,0762
91	PT Kedaung Indah Can Tbk	0,4660	-0,1179	-0,1257
92	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	0,1246	0,0301	0,0615
93	PT Arwana Citra Mulia Tbk	-0,0696	0,2242	0,1517
94	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-0,1268	0,0159	0,0205
95	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	-2,5764	-2,6893	0,0240
96	PT Mulia Industrindo Tbk	-1,6799	-1,3130	-0,0277
97	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,1351	0,2924	0,1568
98	PT Jembo Cable Company Tbk	0,0078	0,0165	0,1086
99	PT Kabelindo Murni Tbk	0,0225	0,0123	0,0313
100	PT KMI Wire and Cable Tbk	0,5128	-1,3354	0,1043
101	PT Sumi Indo Cable Tbk	0,5014	0,2248	0,1964

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
102	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	0,1024	0,1062	0,0656
103	PT Voksel Electric Tbk	0,2333	-0,1352	0,1181
104	PT Astra Graphia Tbk	0,1607	0,2235	0,1522
105	PT Metrodata Electronics Tbk	0,1897	0,1210	0,0955
106	PT Multipolar Tbk	0,2875	0,0189	0,0449
107	PT Myoh Technology Tbk	0,1831	-6,3764	-0,0605
108	PT Sat Nusapersada Tbk	0,1917	0,0963	0,0559
109	PT Astra International Tbk	0,1073	0,3686	0,1338
110	PT Astra Otoparts Tbk	0,2629	0,5149	0,1051
111	PT Gajah Tunggal Tbk	0,2128	0,0212	0,0786
112	PT Goodyear Indonesia Tbk	0,1478	0,4460	0,1011
113	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,1420	0,1989	0,0875
114	PT Indo Kordsa Tbk	0,4686	0,4283	0,0537
115	PT Indomobil Sukses International Tbk	-0,1072	-0,0955	0,0081
116	PT Indospring Tbk	0,0391	0,0663	0,0991
117	PT Intraco Penta Tbk	0,5294	0,1132	0,0472
118	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	0,2965	0,0501	0,0390
119	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0,0479	0,1335	0,0504
120	PT Nipress Tbk	0,0295	0,1905	0,0911
121	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	0,2074	-0,1659	0,0228
122	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,0334	0,0587	0,0217
123	PT Selamat Sempurna Tbk	0,2374	0,4075	0,1807
124	PT Tunas Ridean Tbk	0,0663	0,2139	0,0566
125	PT United Tractor Tbk	0,1383	0,3556	0,1844
126	PT Inter Delta Tbk	-1,3425	-2,0748	0,0340

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
127	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	0,1618	-0,0162	0,0230
128	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	-0,0358	-0,4238	0,0369
129	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,5862	0,1856	0,1204
130	PT Indofarma (Persero) Tbk	0,2110	-0,0926	0,0443
131	PT Kalbe Farma Tbk	0,5849	0,5590	0,2198
132	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0,3316	0,2229	0,0559
133	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	0,6670	0,7218	0,3741
134	PT Pyridam Farma Tbk	0,1141	0,1195	0,0437
135	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	-0,2132	-0,0201	0,1385
136	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	0,4415	0,3073	0,3534
137	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,5064	0,5994	0,1156
138	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	0,5155	0,6383	0,2090
139	PT Mustika Ratu Tbk	0,6491	0,5359	0,0583
140	PT Unilever Indonesia Tbk	0,0500	0,4185	0,5207
141	PT Sekar Bumi Tbk	-0,5451	-3,6152	-0,0249
142	PT Sierad Produce Tbk	0,2938	-1,8659	0,0378
143	PT BAT Indonesia Tbk	0,2689	0,0714	0,3319
144	PT Textile Manufacturing Company Jaya Tbk (Texmaco Jaya)	-2,6378	-4,6419	-0,1584
145	PT Delta Dunia Petroindo Tbk (Formerly Daeyu Orchid Indonesia)	0,3433	0,0141	0,0102
146	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	-0,1698	0,0257	0,0092
147	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	-0,4829	-0,6220	-0,0818
148	PT Tunas Alfin Tbk	0,4507	0,2024	0,0393
149	PT Allbond Makmur Usaha Tbk (Formerly PT Sanex Qianjiang Motor International)	-0,0159	-1,2731	-1,0467
150	PT Sugi Samapersada Tbk	0,4284	0,0025	0,1210
151	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	0,6931	0,7317	0,1927

X1, X2 dan X3 TAHUN 2007

No	Nama Perusahaan	X4	X5
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0,6010	0,7359
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	1,3435	21,8967
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,5550	1,3242
4	PT Davomas Abadi Tbk	0,4413	0,7238
5	PT Delta Djakarta Tbk	3,4850	0,7425
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	1,4967	2,5253
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,3826	0,9378
8	PT Mayora Indah Tbk	1,3780	1,4940
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,4663	1,5737
10	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	0,0155	2,2129
11	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,4682	2,0570
12	PT Sekar Laut Tbk	1,1170	1,2975
13	PT Siantar Top Tbk	2,2579	1,1602
14	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	0,7780	1,0021
15	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	0,7922	0,6102
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,6158	0,7506
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,5668	0,8268
18	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	0,6651	1,1883
19	PT Gudang Garam Tbk	1,4646	1,1518
20	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,0590	1,8997
21	PT Argo Pantes Tbk	0,1923	0,5602
22	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	0,2803	0,6314
23	PT Eratex Djaja Tbk	-0,0718	1,5908
24	PT Pania Filament Inti Tbk	0,2516	0,6409
25	PT Pania Indosyntec Tbk	1,1348	0,7220
26	PT Roda Vivatex Tbk	1,7892	0,2434
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,3359	0,7005
28	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	-0,0940	1,1479

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
29	PT Unitex Tbk	-0,4031	0,8540
30	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	0,0770	1,1113
31	PT Ever Shine Tex Tbk	1,0055	0,9386
32	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	0,2050	0,5492
33	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	1,2595	0,8023
34	PT Indorama Synthetics Tbk	0,6157	0,8108
35	PT Karwell Indonesia Tbk	-0,0661	1,1241
36	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,2063	1,9487
37	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0,6647	2,4323
38	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1,4001	0,7406
39	PT Sepatu Bata Tbk	1,6699	1,4867
40	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,5076	1,1228
41	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	1,7428	0,0199
42	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	0,4541	0,5664
43	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	0,5597	1,3956
44	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,5240	0,7045
45	PT Indah Kiat Pulp & paper	0,5503	0,3425
46	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,3557	0,5329
47	PT Suparma Tbk	0,8188	0,5429
48	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	-0,2110	0,2529
49	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,7536	0,4578
50	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	0,6389	1,6854
51	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	-0,5603	0,6688
52	PT Budi Acid Jaya Tbk	0,7621	0,9089
53	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,7757	2,2810
54	PT Eterindo Wahanatama Tbk	5,1895	0,9585
55	PT Lautan Luas Tbk	0,4127	1,2705

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
56	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	1,2101	1,2373
57	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	1,5123	1,6496
58	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,8826	1,1443
59	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	2,6629	0,6456
60	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	2,5319	1,7299
61	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	6,5974	0,6772
62	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	0,9212	0,3180
63	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	1,7866	0,4280
64	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0,7588	0,8695
65	PT Asahimas Flat Glass Tbk	2,6748	1,0604
66	PT Asioplast Industries Tbk	0,7901	0,6536
67	PT Berlina Tbk	0,7441	0,9715
68	PT Dynaplast Tbk	0,6117	1,0140
69	PT Kageo Igar Jaya Tbk	1,8957	1,4227
70	PT Langgeng Makmur Abadi	2,7602	0,5701
71	PT Leyand International Tbk	0,7232	1,0936
72	PT Siwani Makmur Tbk	1,0816	1,0712
73	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	-0,0272	1,0899
74	PT Trias Sentosa Tbk	0,8474	0,6996
75	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	1,0754	1,9248
76	PT Holcim Indonesia Tbk	0,4559	0,5209
77	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2,2074	0,7296
78	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	3,6907	1,1275
79	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,4833	1,6936
80	PT Betonjaya Manunggal Tbk	2,8551	2,4791
81	PT Citra Tubindo Tbk	1,1482	1,6425
82	PT Indal Alumunium Industry Tbk	0,1857	1,0649

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
83	PT Itamaraya Tbk	0,4987	0,5050
84	PT Jakarta Kuoei Steel Works Tbk	-0,5725	0,4525
85	PT Jaya Pari Steel Tbk	4,5792	1,6102
86	PT Lion Metal Works Tbk	3,6721	0,8308
87	PT Lionmesh Prima Tbk	0,8654	1,8665
88	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	0,4379	0,7423
89	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,0984	3,2101
90	PT Tira Austenite Tbk	0,4670	0,9332
91	PT Kedaung Indah Can Tbk	3,6064	0,7982
92	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0,6959	1,7019
93	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0,5937	0,8040
94	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,7905	0,2643
95	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	-0,7032	0,3935
96	PT Mulia Industrindo Tbk	-0,5237	0,7261
97	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,5316	0,9692
98	PT Jembo Cable Company Tbk	0,2277	1,5635
99	PT Kabelindo Murni Tbk	1,0224	0,7387
100	PT KMI Wire and Cable Tbk	0,5761	2,5641
101	PT Sumi Indo Cable Tbk	2,9479	2,6988
102	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	0,3741	1,7637
103	PT Voksel Electric Tbk	0,6224	1,6876
104	PT Astra Graphia Tbk	1,0116	1,1618
105	PT Metrodata Electronics Tbk	0,3469	2,3343
106	PT Multipolar Tbk	0,2740	1,0540
107	PT Myoh Technology Tbk	0,3512	0,2421
108	PT Sat Nusapersada Tbk	1,9322	1,9274
109	PT Astra International Tbk	0,8556	1,1049

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
110	PT Astra Otoparts Tbk	2,0657	1,2113
111	PT Gajah Tunggal Tbk	0,3931	0,7877
112	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,0692	1,8784
113	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,3737	1,2637
114	PT Indo Kordsa Tbk	1,9336	0,9950
115	PT Indomobil Sukses International Tbk	0,0370	1,0360
116	PT Indospring Tbk	0,1513	0,9419
117	PT Intraco Penta Tbk	0,5477	0,8231
118	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	1,2675	0,3530
119	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	2,5193	0,4993
120	PT Nipress Tbk	0,4589	1,3979
121	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	0,4643	0,9272
122	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,3134	1,2120
123	PT Selamat Sempurna Tbk	1,5233	1,2819
124	PT Tunas Ridean Tbk	0,3440	1,3189
125	PT United Tractor Tbk	0,7945	1,3971
126	PT Inter Delta Tbk	-0,5799	3,3488
127	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	0,5304	1,3804
128	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,4463	0,8545
129	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	4,6832	0,8822
130	PT Indofarma (Persero) Tbk	0,4061	1,2613
131	PT Kalbe Farma Tbk	3,0198	1,3633
132	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1,8968	1,7059
133	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	5,5130	1,6530
134	PT Pyridam Farma Tbk	2,3728	0,9105
135	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	0,0142	1,3250
136	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	2,3094	1,1443

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
137	PT Tempo Scan Pacific Tbk	3,7890	1,1265
138	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	13,0659	1,4042
139	PT Mustika Ratu Tbk	7,6747	0,7979
140	PT Unilever Indonesia Tbk	1,0200	2,3521
141	PT Sekar Bumi Tbk	-0,1252	1,9086
142	PT Sierad Produce Tbk	3,4835	1,2608
143	PT BAT Indonesia Tbk	0,9900	2,2974
144	PT Textile Manufacturing Company Jaya Tbk (Texmaco Jaya)	-0,8075	0,5544
145	PT Delta Dunia Petroindo Tbk (Formerly Daeyu Orchid Indonesia)	0,4875	0,8294
146	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0,5308	0,0259
147	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	-0,1747	1,3344
148	PT Tunas Alfin Tbk	4,8178	1,1336
149	PT Allbond Makmur Usaha Tbk (Formerly PT Sanex Qianjiang Motor International)	2,5460	0,1144
150	PT Sugi Samapersada Tbk	3,0002	0,9769
151	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	2,8174	0,4948

X4 DAN X5 TAHUN 2007

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	-0,3027	-2,9353	-0,2094
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0,5740	0,5578	0,0953
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,5805	-0,0307	0,1645
4	PT Davomas Abadi Tbk	0,3352	0,0143	0,0312
5	PT Delta Djakarta Tbk	0,5737	0,6942	0,1433
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,0971	0,5530	0,1793
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,0490	0,1565	0,1097
8	PT Mayora Indah Tbk	0,3131	0,2729	0,1182
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,0386	0,3413	0,3041
10	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	0,0322	-1,3637	0,1680
11	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,3498	2,1835	0,2178
12	PT Sekar Laut Tbk	0,2071	0,0498	0,0353
13	PT Siantar Top Tbk	0,0800	0,3704	0,0465
14	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	0,1970	0,2372	0,2135
15	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	-0,0454	-0,1987	0,0393
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,0375	0,0751	0,1586
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,2089	0,2947	0,1907
18	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	0,4087	0,2340	0,0921
19	PT Gudang Garam Tbk	0,3879	0,6025	0,1315
20	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,2104	0,4690	0,3858
21	PT Argo Pantes Tbk	-0,2141	-1,1816	-0,0717
22	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	-0,0794	-0,2086	-0,0443
23	PT Eratex Djaja Tbk	-0,8981	-1,0942	-0,1719
24	PT Panasia Filament Inti Tbk	-0,0473	-0,5613	-0,1392
25	PT Panasia Indosyntec Tbk	-0,0495	-0,1931	-0,0037
26	PT Roda Vivatex Tbk	-0,0460	0,4948	0,1390
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,0443	-0,0902	-0,0274
28	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	-0,7434	-0,9548	-0,1099

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
29	PT Unitex Tbk	-1,5046	-1,2156	-0,0790
30	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	-0,3330	-0,3493	-0,0922
31	PT Ever Shine Tex Tbk	0,1451	0,0100	0,0176
32	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	-71,8853	-545,8987	-1,7110
33	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	0,1500	-0,2763	0,1756
34	PT Indorama Synthetics Tbk	0,0180	0,1357	0,0134
35	PT Karwell Indonesia Tbk	-1,0633	-2,4985	-0,1131
36	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,0114	0,0359	0,0619
37	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0,4732	-2,3948	0,0915
38	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,2729	-0,0078	0,0427
39	PT Sepatu Bata Tbk	0,3194	0,6472	0,1396
40	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	-0,7394	-1,4776	-0,3403
41	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	0,1626	-0,3516	-0,1068
42	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	-0,2004	-0,5549	-0,0130
43	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	0,0110	-0,0209	0,0034
44	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,1531	0,0176	0,1047
45	PT Indah Kiat Pulp & paper	0,0261	-0,0075	0,0494
46	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-0,1136	-0,2973	-0,0301
47	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,2101	0,0234	0,0380
48	PT Suparma Tbk	0,1724	0,0412	0,0626
49	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	-0,0040	-1,0650	-0,0439
50	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,0526	-1,7938	0,0121
51	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	0,0048	0,2648	0,1271
52	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	-2,4015	-3,4473	-0,1055
53	PT Budi Acid Jaya Tbk	0,0190	0,0312	0,0798
54	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,2701	0,2159	0,1376
55	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0,5658	-1,0506	0,0155

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
56	PT Lautan Luas Tbk	0,0676	0,1757	0,1515
57	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	0,2661	0,4068	0,2604
58	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	0,4440	0,1769	0,0264
59	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,2361	0,0610	0,0742
60	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,4840	0,1242	-0,1112
61	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	0,5325	0,1701	0,0680
62	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	0,7693	0,3889	-0,0215
63	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	0,4147	0,3227	0,1742
64	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	-0,0987	-0,1119	-0,1923
65	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0,1228	0,0538	0,0899
66	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,3919	0,5489	0,1727
67	PT Asiaplast Industries Tbk	-0,1404	-0,0322	0,0840
68	PT Berlina Tbk	0,2943	0,3347	0,0934
69	PT Dynaplast Tbk	-0,0778	0,1829	0,0677
70	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0,6000	0,4540	0,0481
71	PT Langgeng Makmur Abadi	0,2668	-0,1988	0,0333
72	PT Leyand International Tbk	0,0929	-0,0062	0,0337
73	PT Sekawan Inti Pratama Tbk	0,1670	0,0015	0,0992
74	PT Siwani Makmur Tbk	-0,2686	-0,3040	-0,1490
75	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	-0,1800	-0,1331	-0,0329
76	PT Trias Sentosa Tbk	0,0045	0,3135	0,0670
77	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	0,1393	0,1309	0,1708
78	PT Holcim Indonesia Tbk	0,1008	-0,5991	0,1220
79	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,1353	0,4543	0,2179
80	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	0,4709	0,5875	0,3195
81	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	-0,1820	0,1316	0,0703
82	PT Betonjaya Manunggal Tbk	0,6587	0,5206	0,3528

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
83	PT Citra Tubindo Tbk	0,2216	0,2174	0,1564
84	PT Indal Alumunium Industry Tbk	0,1140	-0,0102	0,0705
85	PT Itamaraya Tbk	-0,2526	-1,5448	-0,1512
86	PT Jakarta Kuoei Steel Works Tbk	0,2778	-1,6593	-0,0210
87	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,6279	0,4869	0,2463
88	PT Lion Metal Works Tbk	0,7148	0,5815	0,2014
89	PT Lionmesh Prima Tbk	0,5267	0,4539	0,2553
90	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	-0,0086	0,0343	0,0828
91	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	-0,0308	0,0108	0,0637
92	PT Tira Austenite Tbk	0,0901	0,0355	0,0964
93	PT Kedaung Indah Can Tbk	0,5417	-0,0743	0,0739
94	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0,0971	0,0454	0,0749
95	PT Arwana Citra Mulia Tbk	-0,0870	0,2595	0,1557
96	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-0,0822	0,0198	0,0386
97	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	0,1531	-2,5689	0,0481
98	PT Mitra Investindo Tbk	-0,0628	-2,4877	0,1058
99	PT Mulia Industrindo Tbk	-1,8307	-1,5447	0,0357
100	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,1708	0,3038	0,1995
101	PT Jembo Cable Company Tbk	-0,0144	0,0114	0,0822
102	PT Kabelindo Murni Tbk	0,0188	0,0203	0,0216
103	PT KMI Wire and Cable Tbk	0,4887	-1,0560	0,1151
104	PT Sumi Indo Cable Tbk	0,5849	0,3136	0,2334
105	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	0,1240	0,1266	0,0578
106	PT Voksel Electric Tbk	0,0625	-0,0880	0,1207
107	PT Astra Graphia Tbk	0,1383	0,1883	0,1259
108	PT Metrodata Electronics Tbk	0,1928	0,1346	0,1975
109	PT Multipolar Tbk	0,0904	-0,0014	0,0458

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
110	PT Myoh Technology Tbk	0,2242	-8,1684	-0,1913
111	PT Sat Nusapersada Tbk	0,1197	0,0338	-0,0034
112	PT Astra International Tbk	0,1071	0,3709	0,1471
113	PT Astra Otoparts Tbk	0,2486	0,5555	0,1135
114	PT Gajah Tunggal Tbk	0,1131	-0,0630	0,0667
115	PT Goodyear Indonesia Tbk	0,1429	0,2501	0,0425
116	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,2766	0,2494	0,0579
117	PT Indo Kordsa Tbk	0,3179	0,4603	0,0827
118	PT Indomobil Sukses International Tbk	-0,0557	-0,0624	0,0459
119	PT Indospring Tbk	0,0519	0,0759	0,1914
120	PT Intraco Penta Tbk	0,4744	0,1062	0,0779
121	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	0,1603	0,0642	0,0298
122	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	-0,0308	0,0996	0,0742
123	PT Nipress Tbk	0,0189	0,2687	0,0998
124	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	-0,0055	-0,2589	0,0145
125	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,0058	0,0307	0,0279
126	PT Selamat Sempurna Tbk	0,2687	0,4118	0,2290
127	PT Tunas Ridean Tbk	0,1656	0,2467	0,0673
128	PT United Tractor Tbk	0,2193	0,2853	0,1820
129	PT Inter Delta Tbk	-0,8969	-1,4095	0,0128
130	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	0,1253	-0,0161	0,0584
131	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	-0,0561	-0,5503	0,0263
132	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,5438	0,2353	0,1226
133	PT Indofarma (Persero) Tbk	0,2182	-0,0917	0,0654
134	PT Kalbe Farma Tbk	0,5115	0,5456	0,2003
135	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0,3464	0,2413	0,0740
136	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	0,6939	0,7662	0,3737

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
137	PT Pyridam Farma Tbk	0,1640	0,1387	0,0624
138	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	-0,0941	0,0207	0,1515
139	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	0,5162	0,4250	0,4554
140	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,5118	0,6357	0,1225
141	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	0,4785	0,5787	0,1925
142	PT Mustika Ratu Tbk	0,6511	0,5452	0,0713
143	PT Unilever Indonesia Tbk	0,0019	0,4501	0,5275
144	PT Sekar Bumi Tbk	-0,5638	-3,6752	0,0444
145	PT BAT Indonesia Tbk	0,2190	-0,0727	-0,1436
146	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	-0,3618	-1,0869	-0,1627
147	PT Tunas Alfin Tbk	0,4844	0,2512	0,0984
148	PT Allbond Makmur Usaha Tbk (Formerly PT Sanex Qianjiang Motor International)	-0,0094	-2,3310	-0,0666
149	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	0,7599	0,8215	0,1307

X1, X2, dan X3 TAHUN 2008

No	Nama Perusahaan	X4	X5
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0,3899	0,7002
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	1,4100	2,3234
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,6343	3,2428
4	PT Davomas Abadi Tbk	0,2287	0,9372
5	PT Delta Djakarta Tbk	2,9818	0,9649
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	1,5967	2,5774
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,3243	0,9800
8	PT Mayora Indah Tbk	0,7560	0,9948
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,5764	1,4082
10	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	0,0654	2,5359
11	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	0,6120	2,4850
12	PT Sekar Laut Tbk	1,0033	1,5578
13	PT Siantar Top Tbk	1,3802	0,9963
14	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	0,8537	1,6060
15	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	0,6241	0,4810
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,4656	1,4115
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,8797	0,7927
18	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	0,6349	1,3334
19	PT Gudang Garam Tbk	1,8143	1,2567
20	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,9956	2,1495
21	PT Argo Pantes Tbk	0,0698	0,6332
22	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	0,2219	0,8171
23	PT Eratex Djaja Tbk	-0,4431	1,9750
24	PT Panasia Filament Inti Tbk	-0,0396	0,5634
25	PT Panasia Indosyntec Tbk	0,7741	0,9608
26	PT Roda Vivatex Tbk	2,8820	0,3539
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,4559	0,5996
28	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	-0,2177	1,5107

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
29	PT Unitex Tbk	-0,5245	1,0063
30	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	0,0046	0,8768
31	PT Ever Shine Tex Tbk	0,8858	1,0733
32	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	-0,9064	142,5820
33	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	0,9657	0,7989
34	PT Inorama Synthetics Tbk	0,6667	0,9084
35	PT Karwell Indonesia Tbk	-0,3494	1,8219
36	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,1150	1,8453
37	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0,6661	2,6428
38	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,9975	0,7600
39	PT Sepatu Bata Tbk	2,1208	1,3430
40	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	-0,1936	0,5668
41	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	0,8214	1,0626
42	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	0,1809	0,5056
43	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	0,2999	1,1412
44	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,5425	0,8140
45	PT Indah Kiat Pulp & paper	0,5633	0,3815
46	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0,8135	0,1428
47	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,3776	0,6003
48	PT Suparma Tbk	0,7329	0,6630
49	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	-0,3124	0,2588
50	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,7260	0,3703
51	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	0,5511	1,9431
52	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	-0,6486	0,7635
53	PT Budi Acid Jaya Tbk	0,5890	0,9136
54	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,5365	1,9493
55	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1,4803	1,7119

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
56	PT Lautan Luas Tbk	0,3216	1,2960
57	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	1,0523	1,3439
58	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	1,4667	2,1005
59	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,7781	1,2106
60	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	2,9639	0,7900
61	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	0,9697	1,2976
62	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	10,0615	0,7764
63	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	1,2216	1,5028
64	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	1,6084	0,1883
65	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0,8523	0,9675
66	PT Asahimas Flat Glass Tbk	2,8471	1,1181
67	PT Asiaplast Industries Tbk	0,8332	1,0895
68	PT Berlina Tbk	0,7756	1,1105
69	PT Dynaplast Tbk	0,5589	1,1191
70	PT Kageo Igar Jaya Tbk	2,6317	1,5354
71	PT Langgeng Makmur Abadi	2,3504	0,5824
72	PT Leyand International Tbk	0,6514	0,1378
73	PT Sekawan Inti Pratama Tbk	1,3351	0,9635
74	PT Siwani Makmur Tbk	0,8390	0,3041
75	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	0,6763	1,0534
76	PT Trias Sentosa Tbk	0,9250	0,8388
77	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	1,9092	1,5384
78	PT Holcim Indonesia Tbk	0,5190	0,6506
79	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	3,0742	0,8666
80	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	3,3218	1,1516
81	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,3629	1,4522
82	PT Betonjaya Manunggal Tbk	3,6174	2,4450

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
83	PT Citra Tubindo Tbk	0,9465	1,5901
84	PT Indal Alumunium Industry Tbk	0,1404	1,0315
85	PT Itamaraya Tbk	0,3523	0,5981
86	PT Jakarta Kuoei Steel Works Tbk	-0,5822	0,6328
87	PT Jaya Pari Steel Tbk	2,0820	1,8348
88	PT Lion Metal Works Tbk	3,8744	0,9070
89	PT Lionmesh Prima Tbk	1,5732	2,6347
90	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	0,3448	1,0198
91	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,0684	3,7543
92	PT Tira Austenite Tbk	0,5143	1,1143
93	PT Kedaung Indah Can Tbk	3,2426	1,0809
94	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	0,8857	2,2194
95	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0,6319	0,8791
96	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,7829	0,3131
97	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	0,1724	0,5002
98	PT Mitra Investindo Tbk	0,1817	0,7272
99	PT Mulia Industrindo Tbk	-0,5702	0,8947
100	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,5437	1,0904
101	PT Jembo Cable Company Tbk	0,1487	1,6797
102	PT Kabelindo Murni Tbk	0,9471	1,1755
103	PT KMI Wire and Cable Tbk	0,5215	2,8522
104	PT Sumi Indo Cable Tbk	3,9230	2,5853
105	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	0,4642	1,8877
106	PT Voksel Electric Tbk	0,3708	1,9461
107	PT Astra Graphia Tbk	0,6550	1,2220
108	PT Metrodata Electronics Tbk	0,3649	2,6553
109	PT Multipolar Tbk	0,1870	1,1088

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
110	PT Myoh Technology Tbk	0,2421	0,2317
111	PT Sat Nusapersada Tbk	1,1483	2,2407
112	PT Astra International Tbk	0,8236	1,2022
113	PT Astra Otoparts Tbk	2,2277	1,3257
114	PT Gajah Tunggal Tbk	0,2335	0,9139
115	PT Goodyear Indonesia Tbk	0,4089	1,2173
116	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,7340	0,2818
117	PT Indo Kordsa Tbk	2,0784	0,9791
118	PT Indomobil Sukses International Tbk	0,0563	1,4694
119	PT Indospring Tbk	0,1343	1,0490
120	PT Intraco Penta Tbk	0,4064	0,9853
121	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	0,8237	0,3239
122	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	1,1742	0,5606
123	PT Nipress Tbk	0,6114	1,4783
124	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	0,3555	1,0380
125	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,2605	0,7395
126	PT Selamat Sempurna Tbk	1,5962	1,4559
127	PT Tunas Ridean Tbk	0,4004	1,5412
128	PT United Tractor Tbk	0,9559	1,2213
129	PT Inter Delta Tbk	-0,4903	2,2047
130	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	0,6707	1,3370
131	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,4495	0,9495
132	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	3,9122	0,9058
133	PT Indofarma (Persero) Tbk	0,4443	1,5336
134	PT Kalbe Farma Tbk	2,6649	1,3811
135	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1,9035	1,8709
136	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	6,8564	1,6987

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
137	PT Pyridam Farma Tbk	2,3554	1,2121
138	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	0,0437	1,0225
139	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	2,6758	1,2179
140	PT Tempo Scan Pacific Tbk	3,4084	1,2247
141	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	8,6254	1,3612
142	PT Mustika Ratu Tbk	5,9364	0,8676
143	PT Unilever Indonesia Tbk	0,9124	2,3948
144	PT Sekar Bumi Tbk	-0,2332	2,9759
145	PT BAT Indonesia Tbk	0,8970	2,6892
146	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	-0,3698	1,6373
147	PT Tunas Alfin Tbk	3,6986	1,1046
148	PT Allbond Makmur Usaha Tbk (Formerly PT Sanex Qianjiang Motor International)	1,4769	0,1844
149	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	4,7911	0,4381

X4 DAN X5 TAHUN 2008

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0,2464	-2,9545	0,0260
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0,5729	0,5536	0,1109
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,5241	0,0843	0,1644
4	PT Davomas Abadi Tbk	0,2580	-0,0624	-0,3770
5	PT Delta Djakarta Tbk	0,6347	0,7301	0,2112
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,1657	0,5658	0,2162
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,0445	0,1926	0,1239
8	PT Mayora Indah Tbk	0,3038	0,3494	0,1889
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,2926	0,0829	0,5168
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,1214	0,2347	0,2545
11	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	0,0630	-1,0945	0,1818
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,2100	-1,6801	0,1220
13	PT Sekar Laut Tbk	0,2110	0,1163	0,0087
14	PT Siantar Top Tbk	0,1380	0,4979	0,0724
15	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	0,1564	0,2506	0,1087
16	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	0,0475	-0,1220	0,0353
17	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,0379	0,1133	0,0595
18	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,2121	0,3248	0,1702
19	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	0,4047	0,2482	0,0617
20	PT Gudang Garam Tbk	0,4268	0,6348	0,1846
21	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	0,3354	0,5634	0,4119
22	PT Argo Pantes Tbk	-0,0680	-1,4463	-0,0871
23	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	-0,6029	-0,3962	-0,0977
24	PT Eratex Djaja Tbk	-0,6852	-2,1365	-0,3360
25	PT Panasia Filament Inti Tbk	-0,1190	-0,7336	-0,1396
26	PT Panasia Indosyntec Tbk	-0,1117	-0,2216	0,0014
27	PT Roda Vivatex Tbk	0,0987	0,5988	0,1701
28	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,1007	-0,0571	0,0078

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
29	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	-0,5845	-1,1170	-0,0622
30	PT Unitex Tbk	-1,3609	-1,0823	-0,0687
31	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	-0,3184	-0,4142	-0,0355
32	PT Ever Shine Tex Tbk	0,1524	0,0251	0,0045
33	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	0,4839	-1336,8468	-1,0810
34	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	0,2510	-0,2010	0,1070
35	PT Indorama Synthetics Tbk	0,0419	0,1727	0,0075
36	PT Karwell Indonesia Tbk	-1,5156	-3,8045	-0,1825
37	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,0044	0,0824	0,0550
38	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0,5023	-2,5825	0,1720
39	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,3119	-0,0024	0,0132
40	PT Sepatu Bata Tbk	0,3343	0,6920	0,1799
41	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,0036	-2,1220	-0,1336
42	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	0,2009	-0,3921	0,0075
43	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	-0,2273	-0,6508	-0,1001
44	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	0,3019	0,0009	0,0016
45	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,1646	0,0932	0,1156
46	PT Indah Kiat Pulp & paper	0,1349	-0,0349	-0,0007
47	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	-0,1339	-0,2860	-0,0316
48	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,2256	0,0350	0,0508
49	PT Suparma Tbk	0,0679	0,0638	0,0448
50	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	-0,0091	-0,9744	-0,0206
51	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,0554	-1,9047	-0,0241
52	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	-0,0192	0,2326	0,0891
53	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	-2,2379	-3,4466	-0,0688
54	PT Budi Acid Jaya Tbk	0,0140	0,1113	0,0962

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
55	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,4039	0,3686	0,2079
56	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0,2851	-0,7902	0,0226
57	PT Lautan Luas Tbk	0,0519	0,1845	0,0445
58	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	0,1550	0,4589	0,2264
59	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	0,4497	0,2889	0,2849
60	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,2600	0,1067	0,0172
61	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,5650	0,1750	0,0509
62	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	0,1588	0,2086	0,1570
63	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	0,8269	0,3663	0,0248
64	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	0,3741	0,3652	0,1648
65	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	-0,3119	-0,3604	-0,1687
66	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0,1642	0,0830	0,1193
67	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,2795	0,5816	0,0467
68	PT Asiaplast Industries Tbk	0,1087	0,0703	0,1149
69	PT Berlina Tbk	0,1894	0,2852	0,0971
70	PT Dynaplast Tbk	-0,0525	0,2046	0,1079
71	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0,6890	0,4865	0,1278
72	PT Langgeng Makmur Abadi	0,3015	-0,1949	0,0331
73	PT Leyand International Tbk	-0,0243	-0,0159	0,0367
74	PT Sekawan Inti Pratama Tbk	0,1885	0,0226	0,0933
75	PT Siwani Makmur Tbk	-0,4388	-0,5642	-0,3023
76	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	-0,0864	-0,1113	0,1155
77	PT Trias Sentosa Tbk	0,0294	0,4080	0,0847
78	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	0,1470	0,1508	0,1604
79	PT Holcim Indonesia Tbk	0,0432	-0,6066	0,1924
80	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	0,2675	0,5504	0,2782
81	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	0,4565	0,6290	0,3353

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
82	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	-0,0194	0,1631	0,0045
83	PT Betonjaya Manunggal Tbk	0,4496	0,6606	0,2427
84	PT Citra Tubindo Tbk	0,2386	0,2813	0,1110
85	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,0541	-0,4143	-0,2817
86	PT Indal Alumunium Industry Tbk	0,0198	-0,0407	0,0811
87	PT Itamaraya Tbk	-0,2342	-2,3279	-0,3253
88	PT Jakarta Kuoei Steel Works Tbk	0,3658	-1,8144	0,0396
89	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,4008	0,5547	0,0574
90	PT Lion Metal Works Tbk	0,7635	0,6405	0,1625
91	PT Lionmesh Prima Tbk	0,3395	0,4113	0,0525
92	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	-0,0548	0,0605	0,1002
93	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	0,6302	0,1116	0,1100
94	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,0212	0,0668	0,0217
95	PT Tira Austenite Tbk	0,1352	0,0511	0,0999
96	PT Kedaung Indah Can Tbk	0,5233	-0,1379	-0,0495
97	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	0,1053	0,0591	0,0592
98	PT Arwana Citra Mulia Tbk	-0,0653	0,3043	0,1533
99	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-0,0912	-0,0262	-0,0055
100	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0,0893	-1,5954	0,0269
101	PT Mitra Investindo Tbk	0,0748	-2,8264	0,0042
102	PT Mulia Industrindo Tbk	-1,5831	-1,3389	0,0115
103	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,3117	0,4736	0,2109
104	PT Jembo Cable Company Tbk	-0,0105	0,0392	0,0396
105	PT Kabelindo Murni Tbk	0,0079	0,0310	0,0238
106	PT KMI Wire and Cable Tbk	0,5978	-1,2629	0,0686
107	PT Sumi Indo Cable Tbk	0,6390	0,3284	0,1487
108	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	0,1271	0,1551	0,0270

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
109	PT Voksel Electric Tbk	0,0941	-0,0341	0,0666
110	PT Astra Graphia Tbk	0,2092	0,2665	0,1457
111	PT Metrodata Electronics Tbk	0,2417	0,1667	0,1209
112	PT Multipolar Tbk	0,1937	0,0019	0,0459
113	PT Myoh Technology Tbk	0,1816	-8,9687	0,0050
114	PT Sat Nusapersada Tbk	0,0690	-0,0175	-0,0436
115	PT Astra International Tbk	0,1109	0,4134	0,1434
116	PT Astra Otoparts Tbk	0,2478	0,5958	0,0904
117	PT Gajah Tunggal Tbk	0,2258	0,0514	0,1266
118	PT Goodyear Indonesia Tbk	-0,0372	0,3320	0,1136
119	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,2987	0,3124	0,2251
120	PT Indo Kordsa Tbk	0,3447	0,5586	0,1144
121	PT Indomobil Sukses International Tbk	-0,0397	-0,0388	0,0256
122	PT Indospring Tbk	0,1423	0,2038	0,0405
123	PT Intraco Penta Tbk	0,3501	0,1439	0,1027
124	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	0,3854	0,1592	0,0515
125	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	-0,0475	0,1624	0,0910
126	PT Nipress Tbk	-0,0041	0,2894	0,0231
127	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	0,0319	-0,2473	-0,0067
128	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,2916	-0,0455	-0,0146
129	PT Selamat Sempurna Tbk	0,2258	0,3552	0,2015
130	PT Tunas Ridean Tbk	0,1242	0,4855	0,0667
131	PT United Tractor Tbk	0,1943	0,3782	0,2118
132	PT Inter Delta Tbk	-0,9293	-1,5351	-0,0803
133	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	0,0765	-0,0009	0,0202
134	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,0397	-0,2576	0,0125
135	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,5193	0,2515	0,1523

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X1	X2	X3
136	PT Indofarma (Persero) Tbk	0,2806	-0,1185	0,0631
137	PT Kalbe Farma Tbk	0,4825	0,5862	0,2416
138	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0,3264	0,2536	0,0716
139	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	0,6338	0,7241	0,4642
140	PT Pyridam Farma Tbk	0,2384	0,1746	0,0683
141	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	-0,0527	0,0724	0,1733
142	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	0,6405	0,5474	0,5967
143	PT Tempo Scan Pacific Tbk	0,5134	0,6311	0,1365
144	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	0,4881	0,5949	0,1859
145	PT Mustika Ratu Tbk	0,6577	0,5640	0,1136
146	PT Unilever Indonesia Tbk	0,0192	0,4717	0,5631

X1, X2, dan X3 TAHUN 2009



NO	Nama Perusahaan	X4	X5
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0,6198	0,7541
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	1,3660	2,3829
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	1,1298	2,1017
4	PT Davomas Abadi Tbk	0,1895	0,1447
5	PT Delta Djakarta Tbk	3,6704	0,9740
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	1,5886	2,3568
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,4081	0,9197
8	PT Mayora Indah Tbk	0,9743	1,4715
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,1185	1,6269
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,9369	1,4004
11	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	0,2460	2,5014
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,6944	1,6751
13	PT Sekar Laut Tbk	1,3718	1,4084
14	PT Siantar Top Tbk	2,8050	1,1429
15	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	0,8863	1,3908
16	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	0,4666	0,3958
17	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,5558	0,9990
18	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,9870	0,9315
19	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	0,6891	1,4135
20	PT Gudang Garam Tbk	2,0683	1,2109
21	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,4429	2,1998
22	PT Argo Pantes Tbk	0,0258	0,5167
23	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	0,0663	0,7163
24	PT Eratex Djaja Tbk	-0,6183	2,5273
25	PT Panasia Filament Inti Tbk	0,0751	0,5326
26	PT Panasia Indosyntec Tbk	1,0094	0,8603
27	PT Roda Vivatex Tbk	4,5456	0,3625
28	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,5554	0,4870

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
29	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	-0,0824	1,3260
30	PT Unitex Tbk	-0,4904	1,0134
31	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	0,0132	0,8251
32	PT Ever Shine Tex Tbk	0,9799	1,0404
33	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	-9,9211	383,4362
34	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	1,1181	0,8520
35	PT Indorama Synthetics Tbk	0,8808	0,8989
36	PT Karwell Indonesia Tbk	-0,4654	0,6921
37	PT Pan Brothers Tex Tbk	0,1913	1,9444
38	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	-0,6804	2,5530
39	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1,1910	0,8470
40	PT Sepatu Bata Tbk	2,6127	1,4363
41	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	-0,3147	0,0703
42	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	0,8539	0,8789
43	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	0,1274	0,3321
44	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	0,2956	0,9902
45	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,7594	0,7445
46	PT Indah Kiat Pulp & paper	0,6820	0,3050
47	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0,9145	0,0992
48	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,3805	0,4980
49	PT Suparma Tbk	9,2592	0,7118
50	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	-0,2515	0,1875
51	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,7351	0,2655
52	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	0,4543	1,4787
53	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	-0,6330	0,7704

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
54	PT Budi Acid Jaya Tbk	0,9116	1,1147
55	PT Colorpak Indonesia Tbk	1,1099	2,0436
56	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0,9748	1,4286
57	PT Lautan Luas Tbk	0,3592	1,2161
58	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	1,2889	1,1651
59	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	1,8563	1,7248
60	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	1,2321	1,1805
61	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	3,9202	0,6544
62	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	0,9123	1,2428
63	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	17,4852	0,4430
64	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	1,2350	1,4898
65	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	1,5027	0,0788
66	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	1,0253	0,8731
67	PT Asahimas Flat Glass Tbk	3,4515	0,9699
68	PT Asiaplast Industries Tbk	1,0604	0,9410
69	PT Berlina Tbk	0,5874	1,0590
70	PT Dynaplast Tbk	0,6057	1,1561
71	PT Kageo Igar Jaya Tbk	3,4123	1,5768
72	PT Langgeng Makmur Abadi	2,8169	0,7051
73	PT Leyand International Tbk	0,6278	0,2048
74	PT Sekawan Inti Pratama Tbk	1,3760	1,0862
75	PT Siwani Makmur Tbk	0,6093	0,0321
76	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	0,9757	1,3030
77	PT Trias Sentosa Tbk	1,4734	0,8178
78	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	1,8331	1,4590
79	PT Holcim Indonesia Tbk	0,8394	0,8181
80	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk	4,1526	0,7966

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
81	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	3,8727	1,1109
82	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,4532	1,1840
83	PT Betonjaya Manunggal Tbk	12,5293	1,9075
84	PT Citra Tubindo Tbk	1,1757	1,1959
85	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,9554	1,6910
86	PT Indal Alumunium Industry Tbk	0,1569	1,0005
87	PT Itamaraya Tbk	1,7017	0,5811
88	PT Jakarta Kuoqi Steel Works Tbk	-0,6031	0,7590
89	PT Jaya Pari Steel Tbk	3,3027	0,8557
90	PT Lion Metal Works Tbk	5,2287	0,7278
91	PT Lionmesh Prima Tbk	1,1998	1,7137
92	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	0,4314	1,1189
93	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	2,3641	1,9402
94	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,1488	2,7260
95	PT Tira Austenite Tbk	0,6613	1,1799
96	PT Kedaung Indah Can Tbk	2,5718	0,9850
97	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0,7648	1,7430
98	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0,7221	0,8680
99	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,6767	0,2952
100	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0,1307	0,2726
101	PT Mitra Investindo Tbk	0,3538	0,6248
102	PT Mulia Industrindo Tbk	-0,5208	0,9772
103	PT Surya Toto Indonesia Tbk	1,0963	0,9698
104	PT Jembo Cable Company Tbk	0,2114	1,2989
105	PT Kabelindo Murni Tbk	1,7032	0,8493
106	PT KMI Wire and Cable Tbk	0,8795	1,6756
107	PT Sumi Indo Cable Tbk	7,0457	1,5341

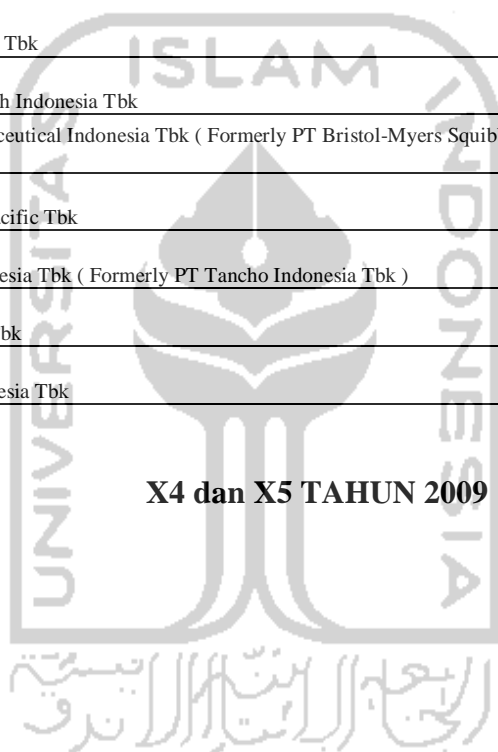
LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
108	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	0,5650	1,4482
109	PT Voksel Electric Tbk	0,4355	1,3967
110	PT Astra Graphia Tbk	0,9671	1,7232
111	PT Metrodata Electronics Tbk	0,4899	3,2075
112	PT Multipolar Tbk	0,1883	0,9172
113	PT Myoh Technology Tbk	0,1600	0,2953
114	PT Sat Nusapersada Tbk	1,0802	2,2307
115	PT Astra International Tbk	0,9972	1,1078
116	PT Astra Otoparts Tbk	2,5420	1,1337
117	PT Gajah Tunggal Tbk	0,4303	0,8775
118	PT Goodyear Indonesia Tbk	0,5831	1,1465
119	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,8381	1,5683
120	PT Indo Kordsa Tbk	4,3669	1,1119
121	PT Indomobil Sukses International Tbk	0,0984	1,3625
122	PT Indospring Tbk	0,3635	1,1595
123	PT Intraco Penta Tbk	0,5241	1,0764
124	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	2,0581	0,4212
125	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	1,3561	0,6670
126	PT Nipress Tbk	0,6774	0,8901
127	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	0,4144	0,8449
128	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,2295	0,3832
129	PT Selamat Sempurna Tbk	1,2500	1,4598
130	PT Tunas Ridean Tbk	1,2982	2,7617
131	PT United Tractor Tbk	1,3243	1,1982
132	PT Inter Delta Tbk	-0,5132	2,2542
133	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	0,7429	1,1629
134	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,1649	0,5579

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	X4	X5
135	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	2,4265	1,1092
136	PT Indofarma (Persero) Tbk	0,6958	1,5453
137	PT Kalbe Farma Tbk	2,5479	1,4018
138	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1,7544	1,8265
139	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	4,4391	1,7315
140	PT Pyridam Farma Tbk	2,7135	1,3208
141	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	0,1054	1,3813
142	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	4,7480	1,3159
143	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2,9389	1,3784
144	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	7,7383	1,3962
145	PT Mustika Ratu Tbk	6,4297	0,9451
146	PT Unilever Indonesia Tbk	0,9805	2,4378

X4 dan X5 TAHUN 2009



Lampiran 2.

Harga Saham Tahun 2007, 2008, dan 2009

NO	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	730	P1
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	129.500	P2
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	800	P1
4	PT Davomas Abadi Tbk	250	P1
5	PT Delta Djakarta Tbk	16.000	P2
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	2.450	P1
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2.575	P1
8	PT Mayora Indah Tbk	1.750	P1
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	55.000	P2
10	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	400	P1
11	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	51	P1
12	PT Sekar Laut Tbk	75	P1
13	PT Siantar Top Tbk	370	P1
14	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	6.000	P2
15	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	750	P1
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk	630	P1
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	650	P1
18	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	560	P1
19	PT Gudang Garam Tbk	8.500	P2
20	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	14.300	P2
21	PT Argo Pantes Tbk	1.300	P1
22	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	2.650	P1
23	PT Eratex Djaja Tbk	190	P1
24	PT Pansia Filament Inti Tbk	250	P1

LANJUTAN

N0	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
25	PT Pania Indosyntec Tbk	400	P1
26	PT Roda Vivatex Tbk	1.310	P1
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	400	P1
28	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	315	P1
29	PT Unitex Tbk	3.500	P1
30	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	106	P1
31	PT Ever Shine Tex Tbk	80	P1
32	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	67	P1
33	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	360	P1
34	PT Indorama Synthetics Tbk	730	P1
35	PT Karwell Indonesia Tbk	400	P1
36	PT Pan Brothers Tex Tbk	355	P1
37	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	900	P1
38	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	560	P1
39	PT Sepatu Bata Tbk	23.000	P2
40	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	175	P1
41	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	2.800	P1
42	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	3.225	P1
43	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	117	P1
44	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1.780	P1
45	PT Indah Kiat Pulp & paper	840	P1
46	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	990	P1
47	PT Suparma Tbk	270	P1
48	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	335	P1
49	PT Toba Pulp Lestari Tbk	720	P1
50	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	1.380	P1
51	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	50	P1

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
52	PT Budi Acid Jaya Tbk	310	P1
53	PT Colorpak Indonesia Tbk	1.520	P1
54	PT Eterindo Wahanatama Tbk	325	P1
55	PT Lautan Luas Tbk	440	P1
56	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	1.250	P1
57	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	1.690	P1
58	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	2.800	P1
59	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	390	P1
60	PT Ekadharma International Tbk (Formerly PT Ekadharma Tape Industries Tbk)	123	P1
61	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	280	P1
62	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	860	P1
63	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	69	P1
64	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	460	P1
65	PT Asahimas Flat Glass Tbk	3.200	P1
66	PT Asioplast Industries Tbk	70	P1
67	PT Berlina Tbk	990	P1
68	PT Dynaplast Tbk	740	P1
69	PT Kageo Igar Jaya Tbk	119	P1
70	PT Langgeng Makmur Abadi	160	P1
71	PT Leyand International Tbk	390	P1
72	PT Siwani Makmur Tbk	220	P1
73	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	400	P1
74	PT Trias Sentosa Tbk	174	P1
75	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	205	P1
76	PT Holcim Indonesia Tbk	1.750	P1
77	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	8.200	P2
78	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	5.600	P2

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
79	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	950	P1
80	PT Betonjaya Manunggal Tbk	185	P1
81	PT Citra Tubindo Tbk	30.000	P2
82	PT Indal Alumunium Industry Tbk	285	P1
83	PT Itamaraya Tbk	560	P1
84	PT Jakarta Kuoei Steel Works Tbk	240	P1
85	PT Jaya Pari Steel Tbk	355	P1
86	PT Lion Metal Works Tbk	2.100	P1
87	PT Lionmesh Prima Tbk	2.100	P1
88	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	505	P1
89	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	5.500	P2
90	PT Tira Austenite Tbk	1.600	P1
91	PT Kedaung Indah Can Tbk	135	P1
92	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	275	P1
93	PT Arwana Citra Mulia Tbk	380	P1
94	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1.110	P1
95	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	175	P1
96	PT Mulia Industrindo Tbk	340	P1
97	PT Surya Toto Indonesia Tbk	8.000	P2
98	PT Jembo Cable Company Tbk	470	P1
99	PT Kabelindo Murni Tbk	120	P1
100	PT KMI Wire and Cable Tbk	90	P1
101	PT Sumi Indo Cable Tbk	1.150	P1
102	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	1.450	P1
103	PT Voksel Electric Tbk	810	P1
104	PT Astra Graphia Tbk	590	P1
105	PT Metrodata Electronics Tbk	184	P1

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
106	PT Multipolar Tbk	102	P1
107	PT Myoh Technology Tbk	50	P1
108	PT Sat Nusapersada Tbk	650	P1
109	PT Astra International Tbk	27.300	P2
110	PT Astra Otoparts Tbk	3.325	P1
111	PT Gajah Tunggal Tbk	490	P1
112	PT Goodyear Indonesia Tbk	13.000	P2
113	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	740	P1
114	PT Indo Kordsa Tbk	1.900	P1
115	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	1.170	P1
116	PT Indospring Tbk	1.450	P1
117	PT Intraco Penta Tbk	550	P1
118	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	1.600	P1
119	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	215	P1
120	PT Nipress Tbk	1.850	P1
121	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	175	P1
122	PT Prima Alloy Steel Tbk	133	P1
123	PT Selamat Sempurna Tbk	430	P1
124	PT Tunas Ridean Tbk	1.240	P1
125	PT United Tractor Tbk	10.900	P2
126	PT Inter Delta Tbk	650	P1
127	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	700	P1
128	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	210	P1
129	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.600	P1
130	PT Indofarma (Persero) Tbk	205	P1
131	PT Kalbe Farma Tbk	1.260	P1
132	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	305	P1

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
133	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	52.500	P2
134	PT Pyridam Farma Tbk	81	P1
135	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	21.500	P2
136	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	65.000	P2
137	PT Tempo Scan Pacific Tbk	750	P1
138	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	8.400	P2
139	PT Mustika Ratu Tbk	295	P1
140	PT Unilever Indonesia Tbk	6.750	P2
141	PT Sekar Bumi Tbk	450	P1
142	PT Sierad Produce Tbk	67	P1
143	PT BAT Indonesia Tbk	4.600	P1
144	PT Textile Manufacturing Company Jaya Tbk (Texmaco Jaya)	2.950	P1
145	PT Delta Dunia Petroindo Tbk (Formerly Daeyu Orchid Indonesia)	1.170	P1
146	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	125	P1
147	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	200	P1
148	PT Tunas Alfin Tbk	10	P1
149	PT Allbond Makmur Usaha Tbk (Formerly PT Sanex Qianjiang Motor International)	190	P1
150	PT Sugi Samapersada Tbk	150	P1
151	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	2.250	P1

Harga saham tahun 2007

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	225	P1
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	127.000	P2
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	700	P1
4	PT Davomas Abadi Tbk	58	P1
5	PT Delta Djakarta Tbk	20.000	P2
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	3.100	P1
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	930	P1
8	PT Mayora Indah Tbk	1.140	P1
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	49.500	P2
10	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	400	P1
11	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	100	P1
12	PT Sekar Laut Tbk	90	P1
13	PT Siantar Top Tbk	150	P1
14	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	1.700	P1
15	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	425	P1
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk	190	P1
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	800	P1
18	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	520	P1
19	PT Gudang Garam Tbk	4.250	P1
20	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	8.100	P2
21	PT Argo Pantes Tbk	1.300	P1
22	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	2.650	P1
23	PT Eratex Djaja Tbk	250	P1
24	PT Panasia Filament Inti Tbk	250	P1
25	PT Panasia Indosyntec Tbk	400	P1
26	PT Roda Vivatex Tbk	1.300	P1
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	250	P1
28	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	290	P1

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
29	PT Unitex Tbk	3.500	P1
30	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	50	P1
31	PT Ever Shine Tex Tbk	50	P1
32	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	50	P1
33	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	99	P1
34	PT Indorama Synthetics Tbk	500	P1
35	PT Karwell Indonesia Tbk	104	P1
36	PT Pan Brothers Tex Tbk	122	P1
37	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	900	P1
38	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	245	P1
39	PT Sepatu Bata Tbk	20.500	P2
40	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	145	P1
41	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	600	P1
42	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	185	P1
43	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	50	P1
44	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1.520	P1
45	PT Indah Kiat Pulp & paper	740	P1
46	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	345	P1
47	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	700	P1
48	PT Suparma Tbk	87	P1
49	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	190	P1
50	PT Toba Pulp Lestari Tbk	195	P1
51	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	720	P1
52	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	50	P1
53	PT Budi Acid Jaya Tbk	130	P1
54	PT Colorpak Indonesia Tbk	1.650	P1
55	PT Eterindo Wahanatama Tbk	98	P1

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
56	PT Lautan Luas Tbk	530	P1
57	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	900	P1
58	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	1.690	P1
59	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	2.775	P1
60	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	300	P1
61	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	145	P1
62	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	88	P1
63	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	1.750	P1
64	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	50	P1
65	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	425	P1
66	PT Asahimas Flat Glass Tbk	1.210	P1
67	PT Asiaplast Industries Tbk	50	P1
68	PT Berlina Tbk	320	P1
69	PT Dynaplast Tbk	650	P1
70	PT Kageo Igar Jaya Tbk	58	P1
71	PT Langgeng Makmur Abadi	70	P1
72	PT Leyand International Tbk	375	P1
73	PT Sekawan Inti Pratama Tbk	111	P1
74	PT Siwani Makmur Tbk	50	P1
75	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	81	P1
76	PT Trias Sentosa Tbk	165	P1
77	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	205	P1
78	PT Holcim Indonesia Tbk	4.175	P1
79	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	4.600	P1
80	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	630	P1
81	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	980	P1
82	PT Betonjaya Manunggal Tbk	335	P1

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
83	PT Citra Tubindo Tbk	31.000	P2
84	PT Indal Alumunium Industry Tbk	120	P1
85	PT Itamaraya Tbk	560	P1
86	PT Jakarta Kuoiei Steel Works Tbk	85	P1
87	PT Jaya Pari Steel Tbk	166	P1
88	PT Lion Metal Works Tbk	3.075	P1
89	PT Lionmesh Prima Tbk	3.600	P1
90	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	430	P1
91	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	5.000	P2
92	PT Tira Austenite Tbk	1.600	P1
93	PT Kedaung Indah Can Tbk	100	P1
94	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	98	P1
95	PT Arwana Citra Mulia Tbk	390	P1
96	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1.530	P1
97	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	320	P1
98	PT Mitra Investindo Tbk	50	P1
99	PT Mulia Industrindo Tbk	225	P1
100	PT Surya Toto Indonesia Tbk	8.000	P2
101	PT Jembo Cable Company Tbk	295	P1
102	PT Kabelindo Murni Tbk	120	P1
103	PT KMI Wire and Cable Tbk	50	P1
104	PT Sumi Indo Cable Tbk	500	P1
105	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	1.450	P1
106	PT Voksel Electric Tbk	300	P1
107	PT Astra Graphia Tbk	200	P1
108	PT Metrodata Electronics Tbk	71	P1
109	PT Multipolar Tbk	50	P1

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
110	PT Myoh Technology Tbk	50	P1
111	PT Sat Nusapersada Tbk	330	P1
112	PT Astra International Tbk	10.550	P2
113	PT Astra Otoparts Tbk	3.500	P1
114	PT Gajah Tunggal Tbk	200	P1
115	PT Goodyear Indonesia Tbk	5.000	P2
116	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	690	P1
117	PT Indo Kordsa Tbk	1.800	P1
118	PT Indomobil Sukses International Tbk	1.200	P1
119	PT Indospring Tbk	1.200	P1
120	PT Intraco Penta Tbk	234	P1
121	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	1.100	P1
122	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	140	P1
123	PT Nipress Tbk	1.490	P1
124	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	70	P1
125	PT Prima Alloy Steel Tbk	120	P1
126	PT Selamat Sempurna Tbk	650	P1
127	PT Tunas Ridean Tbk	750	P1
128	PT United Tractor Tbk	4.400	P1
129	PT Inter Delta Tbk	540	P1
130	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	270	P1
131	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	92	P1
132	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	960	P1
133	PT Indofarma (Persero) Tbk	50	P1
134	PT Kalbe Farma Tbk	400	P1
135	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	76	P1
136	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	35.500	P2

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
137	PT Pyridam Farma Tbk	50	P1
138	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	10.350	P2
139	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	52.000	P2
140	PT Tempo Scan Pacific Tbk	400	P1
141	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	5.500	P2
142	PT Mustika Ratu Tbk	153	P1
143	PT Unilever Indonesia Tbk	7.800	P2
144	PT Sekar Bumi Tbk	450	P1
145	PT BAT Indonesia Tbk	5.000	P2
146	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	290	P1
147	PT Tunas Alfin Tbk	10	P1
148	PT Allbond Makmur Usaha Tbk (Formerly PT Sanex Qianjiang Motor International)	90	P1
149	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	2.250	P1

Harga saham tahun 2008

NO	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	640	P1
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	244.800	P2
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	1.490	P1
4	PT Davomas Abadi Tbk	50	P1
5	PT Delta Djakarta Tbk	62.000	P2
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	5.200	P2
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3.550	P1
8	PT Mayora Indah Tbk	4.500	P1
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	177.000	P2
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	350	P1
11	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	280	P1
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	110	P1
13	PT Sekar Laut Tbk	150	P1
14	PT Siantar Top Tbk	250	P1
15	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	2.550	P1
16	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	360	P1
17	PT Tunas Baru Lampung Tbk	340	P1
18	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	580	P1
19	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	650	P1
20	PT Gudang Garam Tbk	21.550	P2
21	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	10.400	P2
22	PT Argo Pantes Tbk	1.300	P1
23	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	2.650	P1
24	PT Eratex Djaja Tbk	85	P1
25	PT Panasia Filament Inti Tbk	250	P1
26	PT Panasia Indosyntec Tbk	235	P1
27	PT Roda Vivatex Tbk	1.400	P1
28	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	250	P1

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
		310	P1
29	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	3.700	P1
30	PT Unitex Tbk	52	P1
31	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	51	P1
32	PT Ever Shine Tex Tbk	50	P1
33	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	67	P1
34	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	470	P1
35	PT Indorama Synthetics Tbk	180	P1
36	PT Karwell Indonesia Tbk	135	P1
37	PT Pan Brothers Tex Tbk	36.000	P2
38	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	195	P1
39	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	36.000	P2
40	PT Sepatu Bata Tbk	148	P1
41	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	1.330	P1
42	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	375	P1
43	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	71	P1
44	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	1.600	P1
45	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1.740	P1
46	PT Indah Kiat Pulp & paper	320	P1
47	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1.800	P1
48	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	205	P1
49	PT Suparma Tbk	113	P1
50	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	210	P1
51	PT Toba Pulp Lestari Tbk	1.170	P1
52	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	131	P1
53	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	220	P1
54	PT Budi Acid Jaya Tbk		

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
55	PT Colorpak Indonesia Tbk	1.670	P1
56	PT Eterindo Wahanatama Tbk	205	P1
57	PT Lautan Luas Tbk	750	P1
58	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	1.640	P1
59	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	2.200	P1
60	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	2.400	P1
61	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	460	P1
62	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	125	P1
63	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	196	P1
64	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	2.200	P1
65	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	150	P1
66	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	600	P1
67	PT Asahimas Flat Glass Tbk	1.850	P1
68	PT Asiaplast Industries Tbk	62	P1
69	PT Berlina Tbk	600	P1
70	PT Dynaplast Tbk	800	P1
71	PT Kageo Igar Jaya Tbk	139	P1
72	PT Langgeng Makmur Abadi	215	P1
73	PT Leyand International Tbk	255	P1
74	PT Sekawan Inti Pratama Tbk	69	P1
75	PT Siwani Makmur Tbk	137	P1
76	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	200	P1
77	PT Trias Sentosa Tbk	220	P1
78	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	560	P1
79	PT Holcim Indonesia Tbk	1.550	P1
80	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	13.700	P2
81	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	7.550	P2

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
82	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	590	P1
83	PT Betonjaya Manunggal Tbk	275	P1
84	PT Citra Tubindo Tbk	3.100	P1
85	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	117	P1
86	PT Indal Alumunium Industry Tbk	215	P1
87	PT Itamaraya Tbk	1.000	P1
88	PT Jakarta Kuoei Steel Works Tbk	83	P1
89	PT Jaya Pari Steel Tbk	265	P1
90	PT Lion Metal Works Tbk	2.100	P1
91	PT Lionmesh Prima Tbk	2.400	P1
92	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	220	P1
93	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	265	P1
94	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	3.250	P1
95	PT Tira Austenite Tbk	1.740	P1
96	PT Kedaung Indah Can Tbk	76	P1
97	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	155	P1
98	PT Arwana Citra Mulia Tbk	149	P1
99	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1.100	P1
100	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	130	P1
101	PT Mitra Investindo Tbk	55	P1
102	PT Mulia Industrindo Tbk	330	P1
103	PT Surya Toto Indonesia Tbk	8.500	P2
104	PT Jembo Cable Company Tbk	490	P1
105	PT Kabelindo Murni Tbk	115	P1
106	PT KMI Wire and Cable Tbk	56	P1
107	PT Sumi Indo Cable Tbk	1.620	P1
108	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	1.310	P1

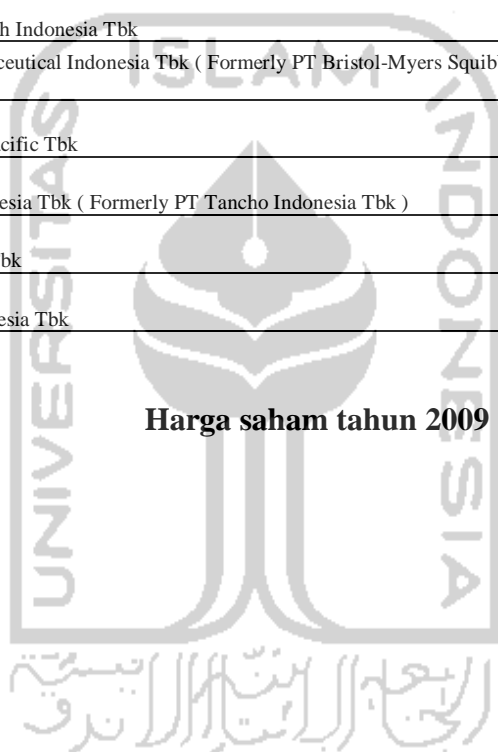
LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
109	PT Voksel Electric Tbk	410	P1
110	PT Astra Graphia Tbk	315	P1
111	PT Metrodata Electronics Tbk	87	P1
112	PT Multipolar Tbk	59	P1
113	PT Myoh Technology Tbk	50	P1
114	PT Sat Nusapersada Tbk	105	P1
115	PT Astra International Tbk	34.700	P2
116	PT Astra Otoparts Tbk	5.750	P2
117	PT Gajah Tunggal Tbk	425	P1
118	PT Goodyear Indonesia Tbk	9.600	P2
119	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	3.150	P1
120	PT Indo Kordsa Tbk	1.450	P1
121	PT Indomobil Sukses International Tbk	860	P1
122	PT Indospring Tbk	1.250	P1
123	PT Intraco Penta Tbk	690	P1
124	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	1.100	P1
125	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	205	P1
126	PT Nipress Tbk	1.450	P1
127	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	134	P1
128	PT Prima Alloy Steel Tbk	119	P1
129	PT Selamat Sempurna Tbk	750	P1
130	PT Tunas Ridean Tbk	1.740	P1
131	PT United Tractor Tbk	15.500	P2
132	PT Inter Delta Tbk	560	P1
133	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	240	P1
134	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	74	P1
135	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	1.530	P1

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Harga Saham	Harga Saham
136	PT Indofarma (Persero) Tbk	83	P1
137	PT Kalbe Farma Tbk	1.300	P1
138	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	127	P1
139	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	80.000	P2
140	PT Pyridam Farma Tbk	110	P1
141	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	39.000	P2
142	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	136.800	P2
143	PT Tempo Scan Pacific Tbk	730	P1
144	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	8.100	P2
145	PT Mustika Ratu Tbk	395	P1
146	PT Unilever Indonesia Tbk	11.050	P2

Harga saham tahun 2009



Lampiran 3

Nilai dan Kategori Z - Score

NO	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0,6638	Bangkrut (<1,8)
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	21,8604	Sehat (>2,99)
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	1,3182	Bangkrut (<1,8)
4	PT Davomas Abadi Tbk	0,7296	Bangkrut (<1,8)
5	PT Delta Djakarta Tbk	0,7760	Bangkrut (<1,8)
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	2,5244	Grey (1,8<Z<2,99)
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,9358	Bangkrut (<1,8)
8	PT Mayora Indah Tbk	1,4993	Bangkrut (<1,8)
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,5687	Bangkrut (<1,8)
10	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	2,1729	Grey (1,8<Z<2,99)
11	PT Prasih Aneka Niaga Tbk	2,0125	Grey (1,8<Z<2,99)
12	PT Sekar Laut Tbk	1,2933	Bangkrut (<1,8)
13	PT Siantar Top Tbk	1,1721	Bangkrut (<1,8)
14	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	1,0081	Bangkrut (<1,8)
15	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	0,6113	Bangkrut (<1,8)
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,7528	Bangkrut (<1,8)
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,8389	Bangkrut (<1,8)
18	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	1,1931	Bangkrut (<1,8)
19	PT Gudang Garam Tbk	1,1645	Bangkrut (<1,8)
20	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,9092	Grey (1,8<Z<2,99)
21	PT Argo Pantes Tbk	0,5393	Bangkrut (<1,8)
22	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	0,6277	Bangkrut (<1,8)
23	PT Eratex Djaja Tbk	1,5674	Bangkrut (<1,8)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z- Score	Kategori Z- Score
		0,6292	Bangkrut (<1,8)
24	PT Panasia Filament Inti Tbk	0,7210	Bangkrut (<1,8)
25	PT Panasia Indosyntec Tbk	0,2585	Bangkrut (<1,8)
26	PT Roda Vivatex Tbk	0,6955	Bangkrut (<1,8)
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	1,1213	Bangkrut (<1,8)
28	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	0,8167	Bangkrut (<1,8)
29	PT Unitex Tbk	1,0952	Bangkrut (<1,8)
30	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	0,9382	Bangkrut (<1,8)
31	PT Ever Shine Tex Tbk	0,5066	Bangkrut (<1,8)
32	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	0,8042	Bangkrut (<1,8)
33	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	0,8093	Bangkrut (<1,8)
34	PT Indorama Synthetics Tbk	1,0977	Bangkrut (<1,8)
35	PT Karwell Indonesia Tbk	1,9349	Grey (1,8<Z<2,99)
36	PT Pan Brothers Tex Tbk	2,3668	Grey (1,8<Z<2,99)
37	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	0,7492	Bangkrut (<1,8)
38	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1,5013	Bangkrut (<1,8)
39	PT Sepatu Bata Tbk	1,1080	Bangkrut (<1,8)
40	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,0289	Bangkrut (<1,8)
41	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	0,5585	Bangkrut (<1,8)
42	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	1,3924	Bangkrut (<1,8)
43	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	0,7060	Bangkrut (<1,8)
44	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,3434	Bangkrut (<1,8)
45	PT Indah Kiat Pulp & paper	0,5327	Bangkrut (<1,8)
46	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,5478	Bangkrut (<1,8)
47	PT Suparma Tbk	0,2357	Bangkrut (<1,8)
48	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	0,4362	Bangkrut (<1,8)
49	PT Toba Pulp Lestari Tbk	1,6808	Bangkrut (<1,8)
50	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)		

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
		0,5957	Bangkrut (<1,8)
51	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	0,9103	Bangkrut (<1,8)
52	PT Budi Acid Jaya Tbk	2,2738	Grey (1,8<Z<2,99)
53	PT Colorpak Indonesia Tbk	0,9712	Bangkrut (<1,8)
54	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1,2645	Bangkrut (<1,8)
55	PT Lautan Luas Tbk	1,2479	Bangkrut (<1,8)
56	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	1,6547	Bangkrut (<1,8)
57	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	1,1412	Bangkrut (<1,8)
58	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,6638	Bangkrut (<1,8)
59	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	1,7403	Bangkrut (<1,8)
60	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	0,7234	Bangkrut (<1,8)
61	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	0,3217	Bangkrut (<1,8)
62	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	0,4371	Bangkrut (<1,8)
63	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	0,8684	Bangkrut (<1,8)
64	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	1,0814	Bangkrut (<1,8)
65	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,6522	Bangkrut (<1,8)
66	PT Asioplast Industries Tbk	0,9761	Bangkrut (<1,8)
67	PT Berlina Tbk	1,0118	Bangkrut (<1,8)
68	PT Dynaplast Tbk	1,4347	Bangkrut (<1,8)
69	PT Kageo Igar Jaya Tbk	0,5822	Bangkrut (<1,8)
70	PT Langgeng Makmur Abadi	1,0892	Bangkrut (<1,8)
71	PT Leyand International Tbk	1,0617	Bangkrut (<1,8)
72	PT Siwani Makmur Tbk	1,0573	Bangkrut (<1,8)
73	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	0,7033	Bangkrut (<1,8)
74	PT Trias Sentosa Tbk	1,9193	Grey (1,8<Z<2,99)
75	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	0,5067	Bangkrut (<1,8)
76	PT Holcim Indonesia Tbk	0,7475	Bangkrut (<1,8)
77	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk		

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
		1,1609	Bangkrut (<1,8)
78	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	1,6828	Bangkrut (<1,8)
79	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk		
80	PT Betonjaya Manunggal Tbk	2,4908	Grey (1,8<Z<2,99)
81	PT Citra Tubindo Tbk	1,6442	Bangkrut (<1,8)
82	PT Indal Alumunium Industry Tbk	1,0601	Bangkrut (<1,8)
83	PT Itamaraya Tbk	0,4815	Bangkrut (<1,8)
84	PT Jakarta Kuoiei Steel Works Tbk	0,4225	Bangkrut (<1,8)
85	PT Jaya Pari Steel Tbk	1,6451	Bangkrut (<1,8)
86	PT Lion Metal Works Tbk	0,8650	Bangkrut (<1,8)
87	PT Lionmesh Prima Tbk	1,8668	Grey (1,8<Z<2,99)
88	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	0,7384	Bangkrut (<1,8)
89	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	3,1802	Sehat (>2,99)
90	PT Tira Austenite Tbk	0,9306	Bangkrut (<1,8)
91	PT Kedaung Indah Can Tbk	0,8116	Bangkrut (<1,8)
92	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	1,6930	Bangkrut (<1,8)
93	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0,8068	Bangkrut (<1,8)
94	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,2658	Bangkrut (<1,8)
95	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0,3176	Bangkrut (<1,8)
96	PT Mulia Industrindo Tbk	0,6762	Bangkrut (<1,8)
97	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,9736	Bangkrut (<1,8)
98	PT Jembo Cable Company Tbk	1,5531	Bangkrut (<1,8)
99	PT Kabelindo Murni Tbk	0,7389	Bangkrut (<1,8)
100	PT KMI Wire and Cable Tbk	2,5328	Grey (1,8<Z<2,99)
101	PT Sumi Indo Cable Tbk	2,7051	Grey (1,8<Z<2,99)
102	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	1,7532	Bangkrut (<1,8)
103	PT Voksel Electric Tbk	1,6793	Bangkrut (<1,8)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
104	PT Astra Graphia Tbk	1,1663	Bangkrut (<1,8)
105	PT Metrodata Electronics Tbk	2,3201	Grey (1,8<Z<2,99)
106	PT Multipolar Tbk	1,0503	Bangkrut (<1,8)
107	PT Myoh Technology Tbk	0,1528	Bangkrut (<1,8)
108	PT Sat Nusapersada Tbk	1,9252	Grey (1,8<Z<2,99)
109	PT Astra International Tbk	1,1098	Bangkrut (<1,8)
110	PT Astra Otoparts Tbk	1,2255	Bangkrut (<1,8)
111	PT Gajah Tunggal Tbk	0,7876	Bangkrut (<1,8)
112	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,8774	Grey (1,8<Z<2,99)
113	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	1,2606	Bangkrut (<1,8)
114	PT Indo Kordsa Tbk	1,0101	Bangkrut (<1,8)
115	PT Indomobil Sukses International Tbk	1,0235	Bangkrut (<1,8)
116	PT Indospring Tbk	0,9380	Bangkrut (<1,8)
117	PT Intraco Penta Tbk	0,8276	Bangkrut (<1,8)
118	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	0,3626	Bangkrut (<1,8)
119	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0,5135	Bangkrut (<1,8)
120	PT Nipress Tbk	1,3927	Bangkrut (<1,8)
121	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	0,9217	Bangkrut (<1,8)
122	PT Prima Alloy Steel Tbk	1,2037	Bangkrut (<1,8)
123	PT Selamat Sempurna Tbk	1,2928	Bangkrut (<1,8)
124	PT Tunas Ridean Tbk	1,3134	Bangkrut (<1,8)
125	PT United Tractor Tbk	1,4006	Bangkrut (<1,8)
126	PT Inter Delta Tbk	3,2678	Sehat (>2,99)
127	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	1,3723	Bangkrut (<1,8)
128	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,8435	Bangkrut (<1,8)
129	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,9150	Bangkrut (<1,8)
130	PT Indofarma (Persero) Tbk	1,2538	Bangkrut (<1,8)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
131	PT Kalbe Farma Tbk	1,3899	Bangkrut (<1,8)
132	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1,7092	Bangkrut (<1,8)
133	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	1,7000	Bangkrut (<1,8)
134	PT Pyridam Farma Tbk	0,9201	Bangkrut (<1,8)
135	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	1,3136	Bangkrut (<1,8)
136	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	1,1680	Bangkrut (<1,8)
137	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1,1563	Bangkrut (<1,8)
138	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	1,4906	Bangkrut (<1,8)
139	PT Mustika Ratu Tbk	0,8532	Bangkrut (<1,8)
140	PT Unilever Indonesia Tbk	2,3584	Grey (1,8<Z<2,99)
141	PT Sekar Bumi Tbk	1,8308	Grey (1,8<Z<2,99)
142	PT Sierad Produce Tbk	1,2477	Bangkrut (<1,8)
143	PT BAT Indonesia Tbk	2,2955	Grey (1,8<Z<2,99)
144	PT Textile Manufacturing Company Jaya Tbk (Texmaco Jaya)	0,4421	Bangkrut (<1,8)
145	PT Delta Dunia Petroindo Tbk (Formerly Daeyu Orchid Indonesia)	0,8287	Bangkrut (<1,8)
146	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	0,0275	Bangkrut (<1,8)
147	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	1,3028	Bangkrut (<1,8)
148	PT Tunas Alfin Tbk	1,1607	Bangkrut (<1,8)
149	PT Allbond Makmur Usaha Tbk (Formerly PT Sanex Qianjiang Motor International)	0,0760	Bangkrut (<1,8)
150	PT Sugi Samapersada Tbk	0,9943	Bangkrut (<1,8)
151	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	0,5317	Bangkrut (<1,8)

Z-SCORE TAHUN 2007

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0,6439	Bangkrut (<1,8)
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2,3265	Grey (1,8<Z<2,99)
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	3,2261	Sehat (>2,99)
4	PT Davomas Abadi Tbk	0,9345	Bangkrut (<1,8)
5	PT Delta Djakarta Tbk	0,9944	Bangkrut (<1,8)
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	2,5760	Grey (1,8<Z<2,99)
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,9774	Bangkrut (<1,8)
8	PT Mayora Indah Tbk	1,0008	Bangkrut (<1,8)
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,4119	Bangkrut (<1,8)
10	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	2,4978	Grey (1,8<Z<2,99)
11	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	2,5058	Grey (1,8<Z<2,99)
12	PT Sekar Laut Tbk	1,5526	Bangkrut (<1,8)
13	PT Siantar Top Tbk	1,0023	Bangkrut (<1,8)
14	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	1,6078	Bangkrut (<1,8)
15	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	0,4779	Bangkrut (<1,8)
16	PT Tunas Baru Lampung Tbk	1,4070	Bangkrut (<1,8)
17	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,8090	Bangkrut (<1,8)
18	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	1,3350	Bangkrut (<1,8)
19	PT Gudang Garam Tbk	1,2724	Bangkrut (<1,8)
20	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2,1559	Grey (1,8<Z<2,99)
21	PT Argo Pantes Tbk	0,6058	Bangkrut (<1,8)
22	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	0,8049	Bangkrut (<1,8)
23	PT Eratex Djaja Tbk	1,9208	Grey (1,8<Z<2,99)
24	PT Pania Filament Inti Tbk	0,5445	Bangkrut (<1,8)
25	PT Pania Indosyntec Tbk	0,9524	Bangkrut (<1,8)
26	PT Roda Vivatex Tbk	0,3786	Bangkrut (<1,8)
27	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,5947	Bangkrut (<1,8)
28	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	1,4684	Bangkrut (<1,8)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
29	PT Unitex Tbk	0,9554	Bangkrut (<1,8)
30	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	0,8561	Bangkrut (<1,8)
31	PT Ever Shine Tex Tbk	1,0704	Bangkrut (<1,8)
32	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	132,5891	Sehat (>2,99)
33	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	0,8004	Bangkrut (<1,8)
34	PT Indorama Synthetics Tbk	0,9058	Bangkrut (<1,8)
35	PT Karwell Indonesia Tbk	1,7501	Bangkrut (<1,8)
36	PT Pan Brothers Tex Tbk	1,8302	Grey (1,8<Z<2,99)
37	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2,5762	Grey (1,8<Z<2,99)
38	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,7630	Bangkrut (<1,8)
39	PT Sepatu Bata Tbk	1,3598	Bangkrut (<1,8)
40	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,5192	Bangkrut (<1,8)
41	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	1,0504	Bangkrut (<1,8)
42	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	0,4910	Bangkrut (<1,8)
43	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	1,1315	Bangkrut (<1,8)
44	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,8147	Bangkrut (<1,8)
45	PT Indah Kiat Pulp & paper	0,3829	Bangkrut (<1,8)
46	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0,1397	Bangkrut (<1,8)
47	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,6007	Bangkrut (<1,8)
48	PT Suparma Tbk	0,6655	Bangkrut (<1,8)
49	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	0,2379	Bangkrut (<1,8)
50	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,3469	Bangkrut (<1,8)
51	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	1,9350	Grey (1,8<Z<2,99)
52	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	0,6714	Bangkrut (<1,8)
53	PT Budi Acid Jaya Tbk	0,9113	Bangkrut (<1,8)
54	PT Colorpak Indonesia Tbk	1,9438	Grey (1,8<Z<2,99)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
55	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1,6963	Bangkrut (<1,8)
56	PT Lautan Luas Tbk	1,2932	Bangkrut (<1,8)
57	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	1,3543	Bangkrut (<1,8)
58	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	2,0970	Grey (1,8<Z<2,99)
59	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	1,2093	Bangkrut (<1,8)
60	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,8038	Bangkrut (<1,8)
61	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	1,3014	Bangkrut (<1,8)
62	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	0,8430	Bangkrut (<1,8)
63	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	1,5104	Bangkrut (<1,8)
64	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	0,1870	Bangkrut (<1,8)
65	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0,9681	Bangkrut (<1,8)
66	PT Asahimas Flat Glass Tbk	1,1421	Bangkrut (<1,8)
67	PT Asiaplast Industries Tbk	1,0842	Bangkrut (<1,8)
68	PT Berlina Tbk	1,1153	Bangkrut (<1,8)
69	PT Dynaplast Tbk	1,1151	Bangkrut (<1,8)
70	PT Kageo Igar Jaya Tbk	1,5510	Bangkrut (<1,8)
71	PT Langgeng Makmur Abadi	0,5922	Bangkrut (<1,8)
72	PT Leyand International Tbk	0,1424	Bangkrut (<1,8)
73	PT Sekawan Inti Pratama Tbk	0,9671	Bangkrut (<1,8)
74	PT Siwani Makmur Tbk	0,2937	Bangkrut (<1,8)
75	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	1,0418	Bangkrut (<1,8)
76	PT Trias Sentosa Tbk	0,8426	Bangkrut (<1,8)
77	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	1,5436	Bangkrut (<1,8)
78	PT Holcim Indonesia Tbk	0,6441	Bangkrut (<1,8)
79	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,8915	Bangkrut (<1,8)
80	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	1,1844	Bangkrut (<1,8)
81	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1,4419	Bangkrut (<1,8)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
82	PT Betonjaya Manunggal Tbk	2,4690	Grey (1,8<Z<2,99)
83	PT Citra Tubindo Tbk	1,5907	Bangkrut (<1,8)
84	PT Indal Alumunium Industry Tbk	1,0256	Bangkrut (<1,8)
85	PT Itamaraya Tbk	0,5646	Bangkrut (<1,8)
86	PT Jakarta Kuœei Steel Works Tbk	0,6024	Bangkrut (<1,8)
87	PT Jaya Pari Steel Tbk	1,8514	Grey (1,8<Z<2,99)
88	PT Lion Metal Works Tbk	0,9446	Bangkrut (<1,8)
89	PT Lionmesh Prima Tbk	2,6388	Grey (1,8<Z<2,99)
90	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	1,0147	Bangkrut (<1,8)
91	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	3,7191	Sehat (>2,99)
92	PT Tira Austenite Tbk	1,1110	Bangkrut (<1,8)
93	PT Kedaung Indah Can Tbk	1,0975	Bangkrut (<1,8)
94	PT Kedawang Setia Industrial Tbk	2,2068	Grey (1,8<Z<2,99)
95	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0,8819	Bangkrut (<1,8)
96	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,3153	Bangkrut (<1,8)
97	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0,4637	Bangkrut (<1,8)
98	PT Mitra Investindo Tbk	0,6889	Bangkrut (<1,8)
99	PT Mulia Industrindo Tbk	0,8399	Bangkrut (<1,8)
100	PT Surya Toto Indonesia Tbk	1,0956	Bangkrut (<1,8)
101	PT Jembo Cable Company Tbk	1,6665	Bangkrut (<1,8)
102	PT Kabelindo Murni Tbk	1,1707	Bangkrut (<1,8)
103	PT KMI Wire and Cable Tbk	2,8217	Grey (1,8<Z<2,99)
104	PT Sumi Indo Cable Tbk	2,6021	Grey (1,8<Z<2,99)
105	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	1,8768	Grey (1,8<Z<2,99)
106	PT Voksel Electric Tbk	1,9324	Grey(1,8<Z<2,99)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
107	PT Astra Graphia Tbk	1,2221	Bangkrut (<1,8)
108	PT Metrodata Electronics Tbk	2,6417	Grey(1,8<Z<2,99)
109	PT Multipolar Tbk	1,1015	Bangkrut (<1,8)
110	PT Myoh Technology Tbk	0,1129	Bangkrut (<1,8)
111	PT Sat Nusapersada Tbk	2,2270	Grey (1,8<Z<2,99)
112	PT Astra International Tbk	1,2064	Bangkrut (<1,8)
113	PT Astra Otoparts Tbk	1,3404	Bangkrut (<1,8)
114	PT Gajah Tunggal Tbk	0,9089	Bangkrut (<1,8)
115	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,2142	Bangkrut (<1,8)
116	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	0,2921	Bangkrut (<1,8)
117	PT Indo Kordsa Tbk	0,9948	Bangkrut (<1,8)
118	PT Indomobil Sukses International Tbk	1,4550	Bangkrut (<1,8)
119	PT Indospring Tbk	1,0473	Bangkrut (<1,8)
120	PT Intraco Penta Tbk	0,9876	Bangkrut (<1,8)
121	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	0,3294	Bangkrut (<1,8)
122	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0,5655	Bangkrut (<1,8)
123	PT Nipress Tbk	1,4745	Bangkrut (<1,8)
124	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	1,0266	Bangkrut (<1,8)
125	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,7351	Bangkrut (<1,8)
126	PT Selamat Sempurna Tbk	1,4674	Bangkrut (<1,8)
127	PT Tunas Ridean Tbk	1,5358	Bangkrut (<1,8)
128	PT United Tractor Tbk	1,2274	Bangkrut (<1,8)
129	PT Inter Delta Tbk	2,1496	Grey (1,8<Z<2,99)
130	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	1,3309	Bangkrut (<1,8)
131	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,9352	Bangkrut (<1,8)
132	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,9341	Bangkrut (<1,8)
133	PT Indofarma (Persero) Tbk	1,5244	Bangkrut (<1,8)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
134	PT Kalbe Farma Tbk	1,4036	Bangkrut (<1,8)
135	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1,8736	Grey (1,8<Z<2,99)
136	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	1,7543	Bangkrut (<1,8)
137	PT Pyridam Farma Tbk	1,2201	Bangkrut (<1,8)
138	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	1,0167	Bangkrut (<1,8)
139	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	1,2489	Bangkrut (<1,8)
140	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1,2520	Bangkrut (<1,8)
141	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	1,4195	Bangkrut (<1,8)
142	PT Mustika Ratu Tbk	0,9123	Bangkrut (<1,8)
143	PT Unilever Indonesia Tbk	2,4001	Grey (1,8<Z<2,99)
144	PT Sekar Bumi Tbk	2,8880	Grey (1,8<Z<2,99)
145	PT BAT Indonesia Tbk	2,6645	Grey (1,8<Z<2,99)
146	PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	1,5938	Bangkrut (<1,8)
147	PT Tunas Alfin Tbk	1,1284	Bangkrut (<1,8)
148	PT Allbond Makmur Usaha Tbk (Formerly PT Sanex Qianjiang Motor International)	0,1564	Bangkrut (<1,8)
149	PT Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	0,4874	Bangkrut (<1,8)

Z-SCORE TAHUN 2008

NO	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
1	PT Ades Waters Indonesia Tbk	0,7127	Bangkrut (<1,8)
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	2,3856	Grey (1,8<Z<2,99)
3	PT Cahaya Kalbar Tbk	2,1004	Grey (1,8<Z<2,99)
4	PT Davomas Abadi Tbk	0,1342	Bangkrut (<1,8)
5	PT Delta Djakarta Tbk	1,0111	Bangkrut (<1,8)
6	PT Fast Food Indonesia Tbk	2,3598	Grey (1,8<Z<2,99)
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,9203	Bangkrut (<1,8)
8	PT Mayora Indah Tbk	1,4774	Bangkrut (<1,8)
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,6260	Bangkrut (<1,8)
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,4052	Bangkrut (<1,8)
11	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk (Formerly Pioneerindo Tbk)	2,4692	Grey (1,8<Z<2,99)
12	PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	1,6455	Bangkrut (<1,8)
13	PT Sekar Laut Tbk	1,4070	Bangkrut (<1,8)
14	PT Siantar Top Tbk	1,1593	Bangkrut (<1,8)
15	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology (SMART) Tbk	1,3912	Bangkrut (<1,8)
16	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Formerly PT Asia Intiselera Tbk)	0,3947	Bangkrut (<1,8)
17	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,9964	Bangkrut (<1,8)
18	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,9468	Bangkrut (<1,8)
19	PT Bentoel International Investama Tbk (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)	1,4138	Bangkrut (<1,8)
20	PT Gudang Garam Tbk	1,2313	Bangkrut (<1,8)
21	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2,2119	Grey (1,8<Z<2,99)
22	PT Argo Pantes Tbk	0,4878	Bangkrut (<1,8)
23	PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk	0,6935	Bangkrut (<1,8)
24	PT Eratex Djaja Tbk	2,4491	Grey (1,8<Z<2,99)
25	PT Pansia Filament Inti Tbk	0,5114	Bangkrut (<1,8)
26	PT Pansia Indosyntec Tbk	0,8533	Bangkrut (<1,8)
27	PT Roda Vivatex Tbk	0,4014	Bangkrut (<1,8)
28	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,4861	Bangkrut (<1,8)
29	PT Tifico Fiber Indonesia (Formerly PT Teijin Indonesia Fiber Tbk)	1,2875	Bangkrut (<1,8)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
30	PT Unitex Tbk	0,9666	Bangkrut (<1,8)
31	PT Apac Citra Centertex Tbk (Formerly PT Apac Inti Corpora Tbk)	0,8061	Bangkrut (<1,8)
32	PT Ever Shine Tex Tbk	1,0382	Bangkrut (<1,8)
33	PT Hanson International Tbk (Formerly PT Hanson Industri Utama Tbk)	360,7966	Sehat (>2,99)
34	PT Indo Acidatama Tbk (Formerly PT Sarasa Nugraha Tbk)	0,8539	Bangkrut (<1,8)
35	PT Indorama Synthetics Tbk	0,8984	Bangkrut (<1,8)
36	PT Karwell Indonesia Tbk	0,6049	Bangkrut (<1,8)
37	PT Pan Brothers Tex Tbk	1,9292	Grey (1,8<Z<2,99)
38	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2,4868	Grey (1,8<Z<2,99)
39	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,8498	Bangkrut (<1,8)
40	PT Sepatu Bata Tbk	1,4572	Bangkrut (<1,8)
41	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,0336	Bangkrut (<1,8)
42	PT Barito Pacific Tbk (Formerly PT Barito Pacific Timber Tbk)	0,8724	Bangkrut (<1,8)
43	PT sumalindo Lestari Jaya Tbk	0,3144	Bangkrut (<1,8)
44	PT Tirta Mahakam Resources Tbk (Formerly PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk)	0,9858	Bangkrut (<1,8)
45	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0,7487	Bangkrut (<1,8)
46	PT Indah Kiat Pulp & paper	0,3072	Bangkrut (<1,8)
47	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0,0970	Bangkrut (<1,8)
48	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0,5001	Bangkrut (<1,8)
49	PT Suparma Tbk	0,7634	Bangkrut (<1,8)
50	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	0,1697	Bangkrut (<1,8)
51	PT Toba Pulp Lestari Tbk	0,2404	Bangkrut (<1,8)
52	PT AKR Corporindo Tbk (Formerly PT Aneka Kimia Raya Tbk)	1,4727	Bangkrut (<1,8)
53	PT Asia Pacific Fiber Tbk (Formerly PT Polysindo Eka Perkasa Tbk)	0,6815	Bangkrut (<1,8)
54	PT Budi Acid Jaya Tbk	1,1139	Bangkrut (<1,8)
55	PT Colorpak Indonesia Tbk	2,0467	Grey (1,8<Z<2,99)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
56	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1,4133	Bangkrut (<1,8)
57	PT Lautan Luas Tbk	1,2107	Bangkrut (<1,8)
58	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (Formerly PT Sorini Corporation Tbk)	1,1769	Bangkrut (<1,8)
59	PT Tri Polyta Indonesia Tbk	1,7376	Bangkrut (<1,8)
60	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	1,1813	Bangkrut (<1,8)
61	PT duta Pertiwi Nusantara Tbk	0,6823	Bangkrut (<1,8)
62	PT Ekadharna International Tbk (Formerly PT Ekadharna Tape Industries Tbk)	1,2459	Bangkrut (<1,8)
63	PT Intanwijaya Internasional Tbk (Formerly PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	0,5593	Bangkrut (<1,8)
64	PT Resource Alam Indonesia Tbk (Formerly PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk)	1,4973	Bangkrut (<1,8)
65	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	0,0727	Bangkrut (<1,8)
66	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0,8776	Bangkrut (<1,8)
67	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,9939	Bangkrut (<1,8)
68	PT Asiaplast Industries Tbk	0,9440	Bangkrut (<1,8)
69	PT Berlina Tbk	1,0614	Bangkrut (<1,8)
70	PT Dynaplast Tbk	1,1540	Bangkrut (<1,8)
71	PT Kageo Igar Jaya Tbk	1,6008	Bangkrut (<1,8)
72	PT Langgeng Makmur Abadi	0,7170	Bangkrut (<1,8)
73	PT Leyand International Tbk	0,2073	Bangkrut (<1,8)
74	PT Sekawan Inti Pratama Tbk	1,0892	Bangkrut (<1,8)
75	PT Siwani Makmur Tbk	0,0123	Bangkrut (<1,8)
76	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	1,2970	Bangkrut (<1,8)
77	PT Trias Sentosa Tbk	0,8273	Bangkrut (<1,8)
78	PT Yanaprima Hasta Persada Tbk	1,4646	Bangkrut (<1,8)
79	PT Holcim Indonesia Tbk	0,8133	Bangkrut (<1,8)
80	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,8337	Bangkrut (<1,8)
81	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	1,1484	Bangkrut (<1,8)
82	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1,1771	Bangkrut (<1,8)

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
		1,9862	Grey (1,8<Z<2,99)
83	PT Betonjaya Manunggal Tbk	1,2015	Bangkrut (<1,8)
84	PT Citra Tubindo Tbk	1,6654	Bangkrut (<1,8)
85	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	0,9938	Bangkrut (<1,8)
86	PT Indal Alumunium Industry Tbk	0,5394	Bangkrut (<1,8)
87	PT Itamaraya Tbk	0,7281	Bangkrut (<1,8)
88	PT Jakarta Kuoei Steel Works Tbk	0,8814	Bangkrut (<1,8)
89	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,7754	Bangkrut (<1,8)
90	PT Lion Metal Works Tbk	1,7153	Bangkrut (<1,8)
91	PT Lionmesh Prima Tbk	1,1138	Bangkrut (<1,8)
92	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	1,9477	Grey (1,8<Z<2,99)
93	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	2,7015	Grey (1,8<Z<2,99)
94	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	1,1777	Bangkrut (<1,8)
95	PT Tira Austenite Tbk	0,9933	Bangkrut (<1,8)
96	PT Kedaung Indah Can Tbk	1,7342	Bangkrut (<1,8)
97	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	0,8721	Bangkrut (<1,8)
98	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0,2947	Bangkrut (<1,8)
99	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,2503	Bangkrut (<1,8)
100	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	0,5822	Bangkrut (<1,8)
101	PT Mitra Investindo Tbk	0,9269	Bangkrut (<1,8)
102	PT Mulia Industrindo Tbk	0,9840	Bangkrut (<1,8)
103	PT Surya Toto Indonesia Tbk	1,2890	Bangkrut (<1,8)
104	PT Jembo Cable Company Tbk	0,8524	Bangkrut (<1,8)
105	PT Kabelindo Murni Tbk	1,6559	Bangkrut (<1,8)
106	PT KMI Wire and Cable Tbk	1,5783	Bangkrut (<1,8)
107	PT Sumi Indo Cable Tbk	1,4417	Bangkrut (<1,8)
108	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (Formerly PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk)	1,3882	Bangkrut (<1,8)
109	PT Voksel Electric Tbk		

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
		1,7228	Bangkrut (<1,8)
110	PT Astra Graphia Tbk	3,1876	Sehat (>2,99)
111	PT Metrodata Electronics Tbk	0,9130	Bangkrut (<1,8)
112	PT Multipolar Tbk	0,1701	Bangkrut (<1,8)
113	PT Myoh Technology Tbk	2,2141	Grey (1,8<Z<2,99)
114	PT Sat Nusapersada Tbk	1,1146	Bangkrut (<1,8)
115	PT Astra International Tbk	1,1519	Bangkrut (<1,8)
116	PT Astra Otoparts Tbk	0,8789	Bangkrut (<1,8)
117	PT Gajah Tunggal Tbk	1,1465	Bangkrut (<1,8)
118	PT Goodyear Indonesia Tbk	1,5730	Bangkrut (<1,8)
119	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	1,1427	Bangkrut (<1,8)
120	PT Indo Kordsa Tbk	1,3493	Bangkrut (<1,8)
121	PT Indomobil Sukses International Tbk	1,1560	Bangkrut (<1,8)
122	PT Indospring Tbk	1,0784	Bangkrut (<1,8)
123	PT Intraco Penta Tbk	0,4379	Bangkrut (<1,8)
124	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (Formerly PT Lippo Enterprises Tbk)	0,6731	Bangkrut (<1,8)
125	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0,8901	Bangkrut (<1,8)
126	PT Nipress Tbk	0,8356	Bangkrut (<1,8)
127	PT Polychem Indonesia Tbk (Formerly PT GT Petrochem Industries Tbk)	0,3831	Bangkrut (<1,8)
128	PT Prima Alloy Steel Tbk	1,4671	Bangkrut (<1,8)
129	PT Selamat Sempurna Tbk	2,7524	Grey (1,8<Z<2,99)
130	PT Tunas Ridean Tbk	1,2088	Bangkrut (<1,8)
131	PT United Tractor Tbk	2,1933	Grey (1,8<Z<2,99)
132	PT Inter Delta Tbk	1,1573	Bangkrut (<1,8)
133	PT Modern Internasional Tbk (Formerly PT Modern Photo Tbk)	0,5506	Bangkrut (<1,8)
134	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	1,1274	Bangkrut (<1,8)
135	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	1,5378	Bangkrut (<1,8)
136	PT Indofarma (Persero) Tbk		

LANJUTAN

No	Nama Perusahaan	Z-Score	Kategori Z-Score
137	PT Kalbe Farma Tbk	1,4251	Bangkrut (<1,8)
138	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	1,8285	Grey (1,8<Z<2,99)
139	PT Merck Tbk (Formerly PT Merck Indonesia Tbk)	1,7738	Bangkrut (<1,8)
140	PT Pyridam Farma Tbk	1,3315	Bangkrut (<1,8)
141	PT Schering-Plough Indonesia Tbk	1,3742	Bangkrut (<1,8)
142	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Formerly PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk)	1,3663	Bangkrut (<1,8)
143	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1,4018	Bangkrut (<1,8)
144	PT Mandom Indonesia Tbk (Formerly PT Tancho Indonesia Tbk)	1,4490	Bangkrut (<1,8)
145	PT Mustika Ratu Tbk	0,9938	Bangkrut (<1,8)
146	PT Unilever Indonesia Tbk	2,4447	Grey (1,8<Z<2,99)

Z - Score Tahun 2009



Lampiran 4

Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Working Capital To Total Assets (X1)	446	-71.89	5.44	-.06	3.45
Retained Earnings To Total Assets (X2)	446	-1336.85	5.44	-4.41	68.32
Ebit To Total Assets (X3)	446	-1.71	1.00	.07	.18
Market Value Of Equity To Book Value Of Total Debt (X4)	446	-9.92	17.49	1.27	1.94
Sales To Total Assets (X5)	446	0.02	383.44	2.40	19.32
Harga Saham	446	10.00	244800.00	4888.23	19679.17
Z-Score	446	0.01	360.80	2.33	18.15
Valid N (listwise)	446				

Frequencies

Statistics

		Harga Saham	Z-Score
N	Valid	446	446
	Missing	0	0

Frequency Table

Harga Saham

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	P1	390	87.4	87.4	87.4
	P2	56	12.6	12.6	100.0
Total		446	100.0	100.0	

Z-Score

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bangkrut (<1,8)	377	84.5	84.5	84.5
	Grey (1,8<Z<2,99)	61	13.7	13.7	98.2
	Sehat (>2,99)	8	1.8	1.8	100.0
	Total	446	100.0	100.0	



Lampiran 5

Hasil Chi Square

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Z-Score * Harga Saham	446	100.0%	0	.0%	446	100.0%

Z-Score * Harga Saham Crosstabulation

			Harga Saham		Total
			P1	P2	
Z-Score	Bangkrut (<1,8)	Count	336	41	377
		% of Total	75.3%	9.2%	84.5%
	Grey (1,8<Z<2,99)	Count	49	12	61
		% of Total	11.0%	2.7%	13.7%
	Sehat (>2,99)	Count	5	3	8
		% of Total	1.1%	.7%	1.8%
Total		Count	390	56	446
		% of Total	87.4%	12.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.317 ^a	2	.016
Likelihood Ratio	6.674	2	.036
Linear-by-Linear Association	7.915	1	.005
N of Valid Cases	446		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.00.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.135	.016
	N of Valid Cases	446	